

**STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH
DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI INTERNAL
DI MIN 2 ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Nisa Atna Nafsika
NIM: 220206049**

Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/ 1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH
DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI INTERNAL
DI MIN 2 ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

**Nisa Atna Nafsika
NIM. 220206049**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

AR - RANIRY

Dosen Pembimbing

**Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan Islam**


Dr. Mumtazul Fikri, MA,
NIP.19820530200911007


Dr. Saifuddin, S. Pd. I., M. Pd.
NIP.198010052010031001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI INTERNAL DI MIN 2 ACEH TENGAH

SKRIPSI

Telah diuji oleh panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Tanggal:

Kamis, 22 Januari 2026 M
03 Sya'ban 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Mumpazul Fikri, MA.
NIP.19820530200911007

Zulkarnaini, S.Pd. I., M. Pd
NIP. 198203092014111002

Penguji I

Penguji II

Drs. Mardian, M.A
NIP. 196712161991031002

Isnawardatu Bararah, M. Pd
NIP. 197109102007012025



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisa Atna Nafsika
NIM : 220206049
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawab dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Januari 2026

Yang menyatakan



Nisa Atna Nafsika
Nisa Atna Nafsika
NIM. 220206049

ABSTRAK

Nama : Nisa Atna Nafsika
NIM : 220206049
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Internal di MIN 2 Aceh Tengah
Tebal Skripsi : 115 halaman
Pembimbing : Dr. Mumtazul Fikri, MA.
Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Pelaksanaan Supervisi

Strategi komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal dilaksanakan melalui konsep manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta faktor penghambat komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui strategi komunikasi kepala madrasah di MIN 2 Aceh Tengah; (2) mengetahui faktor yang menghambat komunikasi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu diantaranya; (1) Berstatus ASN di MIN 2 Aceh Tengah; (2) memiliki masa kerja minimal lima tahun; (3) memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap aspek yang berkaitan dengan permasalahan dan pernyataan penelitian; (4) bersikap kooperatif dan mudah diajak kerja sama, sehingga dapat mendukung kelancaran proses pengumpulan data penelitian. Adapun subjek penelitian ini berjumlah empat orang terdiri dari, kepala madrasah, waka kurikulum dan dua orang guru. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Strategi komunikasi kepala madrasah dilakukan melalui perencanaan serta pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah. Perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, penyusunan program supervisi, menentukan jadwal supervisi, analisis kebutuhan administrasi supervisi, penentuan sasaran komunikasi serta pemilihan media komunikasi. Sedangkan pelaksanaan komunikasi kepala madrasah dalam supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah dilakukan dengan mengadakan rapat pada awal semester, memberikan arahan serta bimbingan, melakukan komunikasi secara terbuka serta melaksanakan tindak lanjut. (2) Faktor penghambat komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah meliputi perbedaan pendapat yang terjadi antara guru, perbedaan karakteristik guru, serta ketersediaan media supervisi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. telah memberikan Rahmat dan Hidayat-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Supervisi Internal di MIN 2 Aceh Tengah” ini dengan baik dan melalui berbagai proses. Shalawat dan salam tidak lupa penulis curahkan ke hadirat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membimbing umatnya dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis sampaikan kepada keluarga dan sahabat beliau, serta seluruh umatnya yang senantiasa istiqamah mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Ar-raniry Banda Aceh beserta seluruh stafnya.

3. Dr. Safriadi, M. Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh stafnya.
4. Dr. Mumtazul Fikri S. Pd.I., MA. selaku pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Aceh Tengah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga sangat membantu penulis dalam memberi dan melengkapi data untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak, dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua kita. Demikian juga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 20 Januari 2026

Penulis

Nisa Atna Nafsika

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam yang selalu disanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini , dan penulis mempersembahkannya kepada:

1. Ama tercinta, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, kasih sayang, serta kerja keras yang senantiasa diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan Strata Satu (S1). Semangat, motivasi, serta dukungan baik secara moral maupun material yang tidak pernah henti Ama berikan menjadi kekuatan utama bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa perkuliahan. Dengan ketulusan dan pengorbanan Ama, penulis mampu bertahan, berjuang, dan terus melangkah hingga akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan ini dalam rangka menggapai cita-cita dan masa depan yang lebih baik.
2. Ine tersayang, yang dengan penuh ketulusan dan keikhlasan senantiasa mencurahkan kasih sayang kepada penulis. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, serta pengorbanan yang tidak ternilai dalam membimbing penulis, mengajarkan nilai-nilai kebaikan, adab, dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan. Ine selalu hadir dalam setiap proses perjalanan hidup penulis, baik dalam keadaan senang maupun sulit, serta tidak pernah lelah memberikan nasihat, dukungan, dan motivasi. Doa yang tak pernah terputus dari Ine menjadi sumber kekuatan dan penguat langkah penulis dalam menghadapi

berbagai tantangan hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini dan melangkah menuju masa depan yang lebih baik.

3. Kepada adik penulis, Fakhri Ramadhan, Nadhif Khalis dan Hafidzah Afriyana, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan semangat yang diberikan sehingga menjadi motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan kewajiban selama proses pendidikan.
4. Kepada keluarga besar penulis, terima kasih atas dukungan yang senantiasa diberikan, baik secara moril maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
5. Kepada teman seperjuangan penulis, Sahwiyal Zerra, Sitti Mustika Rizki, Nursan, Tasnim Raidar, Anim Marlia dan Ryssa Dolia Nusqi, terima kasih telah menemani perjalanan perkuliahan penulis sejak semester awal hingga penyelesaian tugas akhir. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang diberikan. Semoga kita semua dapat meraih kesuksesan yang diimpikan.
6. Kepada sahabat sekaligus keluarga Yurlita Zahra, terima kasih atas kebersamaan, motivasi, dan nasihat yang selalu mengarahkan penulis pada kebaikan-kebaikan dalam menjalani kehidupan.
7. Kepada teman-teman MPI angkatan 2022, terima kasih atas pengalaman, kebersamaan, serta pembelajaran berharga selama masa perkuliahan. Semoga kita semua dapat mencapai cita-cita yang telah direncanakan.
8. Kepada guru serta dosen MPI, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu, arahan, bimbingan, serta motivasi yang telah

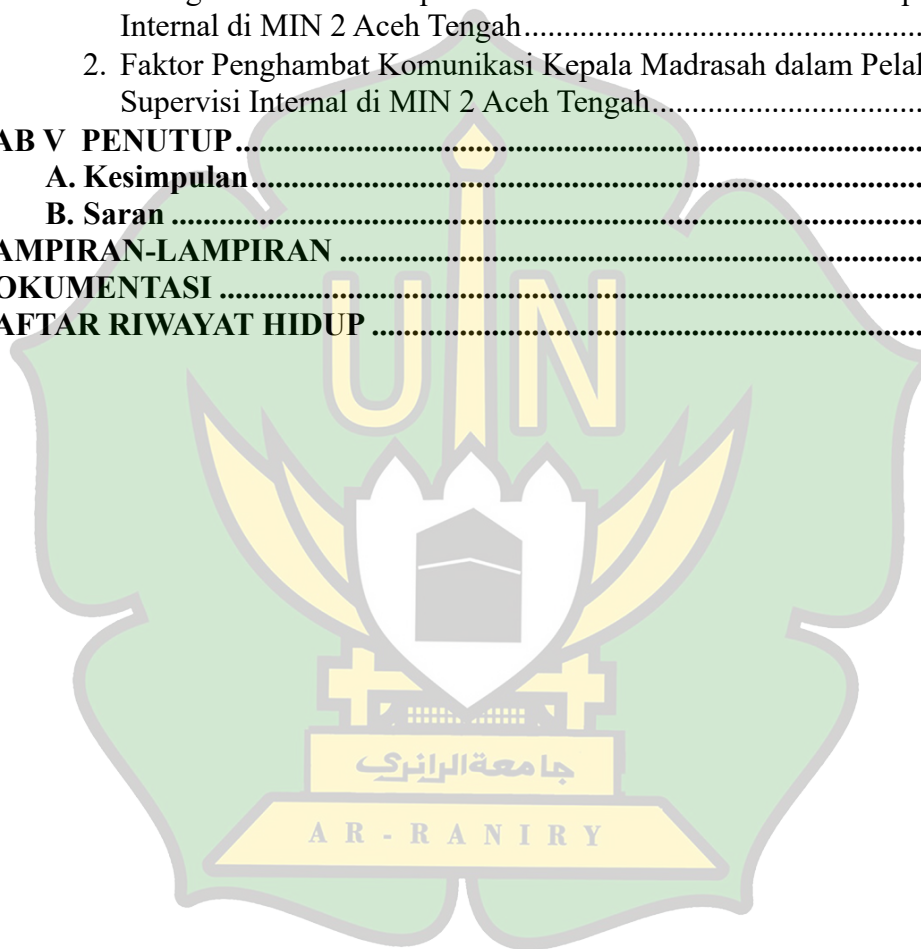
diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Dedikasi, kesabaran, dan ketulusan Bapak/Ibu dalam membimbing penulis tidak hanya memberikan bekal pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral dan profesional yang sangat berharga. Berkat arahan dan bimbingan tersebut, penulis mampu memahami materi perkuliahan dengan baik serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Semoga seluruh ilmu dan pengalaman yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat bagi penulis dalam kehidupan dan dunia kerja di masa yang akan datang.

9. Kepada diri penulis sendiri, terima kasih telah berjuang dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan dalam menjalani seluruh proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan serta tetap berusaha menyelesaikan pendidikan ini dengan sebaik-baiknya. Keteguhan hati, kerja keras, dan komitmen yang telah ditunjukkan selama proses pendidikan menjadi bukti kesungguhan dalam meraih cita-cita dan menyelesaikan tanggung jawab akademik ini. Segala lelah, doa, dan pengorbanan yang telah dilalui semoga menjadi awal dari langkah-langkah kebaikan dan kesuksesan di masa mendatang, serta menjadi pelajaran berharga dalam menapaki perjalanan hidup selanjutnya.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Strategi Komunikasi	18
1. Pengertian Strategi Komunikasi.....	18
2. Manajemen Komunikasi	21
3. Model Strategi Komunikasi	28
4. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi.....	33
B. Supervisi Internal.....	35
1. Pengertian Supervisi Internal	35
2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Internal	37
3. Teknik Supervisi Internal	39
4. Model Dan Bentuk Pelaksanaan Supervisi Internal.....	44
C. Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Internal.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
F. Analisis Data.....	55
G. Uji Keabsahan Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
1. Profil MIN 2 Aceh Tengah	59
2. Identitas Sekolah	61
3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MIN 2 Aceh Tengah	61
4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	63

5. Keadaan Peserta Didik	64
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	65
B. Hasil Penelitian.....	67
1. Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Internal di MIN 2 Aceh Tengah	68
2. Faktor Penghambat Komunikasi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Supervisi Internal di MIN 2 Aceh Tengah	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
1. Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Internal di MIN 2 Aceh Tengah.....	79
2. Faktor Penghambat Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Internal di MIN 2 Aceh Tengah.....	86
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	48
DOKUMENTASI	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Keadaan guru MIN 2 Aceh Tengah	63
Tabel 5. 1 keadaan siswa MIN 2 Aceh Tengah	64
Tabel 6. 1 Koleksi Perpustakaan	65
Tabel 6. 2 Peralatan pendidikan	65
Tabel 6. 3 Media Pendidikan.....	66
Tabel 6. 4 Perabot Madrasah	66
Tabel 6. 5 Ruang Pokok	66
Tabel 6. 6 Ruang Penunjang.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Skema 1. Perencanaan Komunikasi Kepala Madrasah	83
Skema 2. Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah	86
Skema 3. Faktor Penghambat Komunikasi Kepala Madrasah	89
Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	97
Lampiran 2 Surat Permohonan untuk Melaksanakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	98
Lampiran 3 surat pelaksanaan penelitian	99
Lampiran 4 Instrumen (Pedoman wawancara kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru).....	99
Lampiran 5 lembar observasi	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara internal oleh kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan. Kepala sekolah memegang peran sentral dalam pengelolaan dan kemajuan sebuah sekolah. kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus manajer institusi pendidikan. selain itu, kepala sekolah juga yang menentukan arah, mutu pendidikan, dan keberhasilan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Tidak hanya sebagai administrator, kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran, motivator, fasilitator, sekaligus komunikator yang menjembatani kepentingan berbagai pihak di sekolah.¹

Kualitas dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi berbagai aspek di sekolah, mulai dari kinerja guru, proses pembelajaran, hingga output lulusan. Kepala sekolah yang mampu menjalankan kepemimpinannya secara profesional dan komunikatif dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif, membangun semangat kolektif, serta memotivasi guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kompetensinya. Sebaliknya, kepemimpinan yang lemah dan kurang komunikatif sering kali menjadi faktor penghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin tinggi. Hal ini menuntut kepala sekolah untuk

¹Sudirman Tamin., “Kepala Sekolah yang Bermutu.,” " *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat.*, no. 2 (2020): 165–92.

memiliki kompetensi kepemimpinan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga komunikatif, visioner, serta mampu membangun kerja sama yang harmonis dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi yang efektif dengan guru, akan lebih mudah dalam menyampaikan visi, mengarahkan, memotivasi, serta memberikan dukungan bagi peningkatan profesionalisme guru.² Sebagaimana menurut Bernard Berelson dan Gary A. Stainer bahwasanya komunikasi merupakan proses penyampaian informasi melalui ide, emosi, serta keterampilan melalui simbol ataupun gambar sehingga pesan yang disampaikan tersebut dapat dipahami oleh penerima.

Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang mengalami tantangan seperti rendahnya mutu pembelajaran, lemahnya manajemen sekolah, hingga minimnya motivasi dan kinerja guru. Salah satu penyebab yang kerap menjadi sorotan adalah lemahnya peran komunikasi kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru. Komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan miskomunikasi, rendahnya semangat kerja, serta kurangnya keterlibatan guru dalam pengembangan sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan ada beberapa hal yang perlu dilakukan, salah satunya adalah pelaksanaan supervisi internal oleh kepala sekolah. supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui bimbingan langsung terhadap guru, mendorong profesionalisme dalam aspek perencanaan,

² Supartha, Wayan Gede, dan Luis Aparicio Guterres, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5, no. 12 (2016): 447–480.

pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, supervisi juga berperan dalam membangun evaluasi yang berkelanjutan sehingga guru dapat menerima umpan balik, serta memperkuat koordinasi antara guru dan kepala sekolah. Dengan demikian, berbagai program dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Supervisi menjadi fokus utama di dalam pendidikan karena melalui kegiatan supervisi ini, dapat memperbaiki serta meningkatkan proses belajar mengajar secara berkelanjutan. pelaksanaan supervisi ini juga, bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan. oleh karena itu, kepala sekolah selaku supervisor dituntut untuk memberikan layanan yang mendukung melalui arahan, bimbingan dan nasehat agar segala hambatan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar dapat di selesaikan dengan baik.³

Pelaksanaan supervisi ini tentu memerlukan proses komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru. melalui komunikasi kepala sekolah, tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga dapat menjadi sarana dalam membangun relasi profesional, memotivasi guru, memberikan arahan dan juga memberikan umpan balik secara konstruktif. Pelaksanaan supervisi ini sangat bergantung pada bagaimana kepala sekolah mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan para guru. komunikasi yang efektif ditandai dengan terjalinnya hubungan interpersonal

³ Sumiati Ningsih and Yulianto Santoso, "Proses Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah," *Journal of Educational Administration and Leadership* 3, no. 2 (2022): 87–91, <https://doi.org/10.24036/jeal.v3i2.350>.

yang baik dan mampu menciptakan pengaruh positif dalam interaksi antar individu.⁴

Strategi komunikasi kepala sekolah juga perlu di tingkatkan seiring dengan perubahan kurikulum yang terus berlanjut. Perubahan ini menjadikan kepala sekolah untuk terus memahami secara mendalam berbagai aspek kebijakan pendidikan dan teknis pedagogis. Kepala sekolah sebagai pengelola utama harus memiliki strategi komunikasi yang efektif dalam supervisi. Dalam hal ini, kepala sekolah juga harus mampu dalam menerapkan pendekatan yang holistik dan terstruktur, yang mencakup perencanaan komunikasi yang matang, implementasi yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitas proses komunikasi dalam mencapai tujuan institusional. Adapun faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi komunikasi kepala sekolah yaitu, bersikap terbuka dan transparan, kemampuan mendengarkan dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memahami kebutuhan dan harapan guru dalam konteks pengembangan profesional mereka.⁵

Strategi komunikasi yang komprehensif juga memerlukan integrasi berbagai pendekatan komunikasi, mulai dari komunikasi formal melalui rapat dan workshop, komunikasi informal melalui diskusi dan konsultasi, hingga komunikasi digital melalui platform teknologi yang tersedia. Efektivitas strategi komunikasi juga bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam membangun iklim

⁴ Munawwirah J, *Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Mappedeceng* (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023).

⁵ Patton, Adri, "Strategi Manajemen Komunikasi Organisasi di Sekolah," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 115–127.

komunikasi yang terbuka, suportif, dan kolaboratif, di mana guru merasa nyaman untuk berbagi ide, mengajukan pertanyaan, dan meminta bantuan dalam proses pengembangan perangkat ajar.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan supervisi internal. Di MIN 2 Aceh Tengah, supervisi internal sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Dapat dilihat dari adanya perencanaan yang jelas, jadwal supervisi yang teratur, tujuan supervisi yang ditetapkan dengan tepat, serta penggunaan instrumen yang mendukung pelaksanaan supervisi.

Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari pola komunikasi kepala madrasah yang dalam beberapa tahap, khususnya pada penyampaian hasil supervisi, masih didominasi oleh penyampaian informasi dari kepala madrasah kepada guru. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi dialogis antara kepala madrasah dan guru belum berlangsung secara maksimal, sehingga guru cenderung berfokus pada hasil evaluasi tanpa memiliki ruang yang cukup untuk menyampaikan pendapat atau berdiskusi lebih lanjut. Selain itu, supervisi yang dilakukan juga lebih berfokus pada evaluasi, tanpa disertai arahan, bimbingan, dan motivasi yang dibutuhkan guru untuk berkembang. Kondisi ini menjadikan supervisi lebih bersifat administratif, bukan sebagai sarana pembinaan guru.

⁶ Rudiansyah, "Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Pedagogika* 11, no. 2 (2020): 116–125, <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v11i2.172>

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara cara komunikasi kepala madrasah dengan tujuan supervisi internal, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah dapat ditingkatkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah?
2. Apa saja faktor yang menghambat komunikasi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat komunikasi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis:

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya mengenai strategi komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman baru mengenai cara-cara komunikasi yang efektif antara kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji strategi komunikasi di lingkungan sekolah, terutama dalam konteks pengembangan perangkat ajar dan peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya teori-teori komunikasi pendidikan serta mendukung pengembangan kebijakan sekolah yang lebih kolaboratif dan solutif.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi instansi, penelitian ini dapat sebagai masukan dalam penelitian strategi komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah, serta memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kolaborasi antara kepala madrasah dan guru, memperkuat pemahaman terhadap materi ajar, dan mendorong pencapaian tujuan pendidikan

yang lebih baik di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi kepala madrasah dalam merumuskan kebijakan dan praktik komunikasi yang lebih baik untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi pribadi mengenai strategi komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah, serta menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat membantu peneliti memahami peran komunikasi dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

E. Penjelasan Istilah

1. Strategi Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi merupakan ilmu dan dalam menyusun rencana untuk mencapai suatu keinginan atau tujuan tertentu. Sedangkan Komunikasi sendiri adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan agar pesan tersebut dipahami dengan jelas.⁷

Menurut Efendi, strategi komunikasi adalah perencanaan dan manajemen yang efektif untuk menyampaikan informasi agar mudah dipahami oleh penerima pesan. Tujuan dari strategi komunikasi adalah untuk

⁷ Sariani, Ni Luh Putu, "Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di BHR Law Office," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (2020): 115–123, <https://doi.org/10.38043/jimb.v2i2.2313>

mempengaruhi penerima dalam menerima informasi tersebut.⁸ Dalam strategi komunikasi, penting untuk mengelola penyampaian informasi agar dapat dipercaya dan diterima dengan baik, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Abidin, strategi komunikasi adalah elemen penting dalam manajemen yang berfokus pada perencanaan sistematis untuk mencapai tujuan komunikasi. Dalam konteks ini, strategi komunikasi tidak hanya melibatkan penyampaian pesan, tetapi juga pemikiran mendalam tentang cara pesan tersebut diterima dan dipahami oleh audiens. Untuk mencapai tujuan komunikasi secara efektif, diperlukan taktik operasional yang jelas dan terencana.⁹ Dengan demikian, strategi komunikasi yang baik memastikan bahwa semua aspek komunikasi dikelola dengan baik, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana secara optimal.

Maka, strategi komunikasi dalam penelitian yaitu perencanaan dan pengelolaan komunikasi yang efektif antara kepala madrasah dan guru, untuk meningkatkan serta memberikan bimbingan dan pembinaan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan guru dalam pelaksanaan supervisi internal. Strategi ini bertujuan agar informasi ataupun arahan yang disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga guru dapat mengembangkan profesionalisme dalam

⁸ Silalahi, Farid Arkana, dan Muaz Tanjung, "Strategi Komunikasi Badan Kenaziran Masjid Al Buchari Kelurahan Gedung Johor dalam Menarik Minat Jemaah Mengikuti Pengajian Ahad Pagi," *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi* 4, no. 3 (2023): 1236–1244, <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.388>

⁹ Nikmah, Azizah Choirun, dan Henny Yusnita, "Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok dalam Pembinaan Akhlak Santri," *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* 3, no. 2 (2020): 131–143, <https://doi.org/10.37567/syiar.v3i2.720>

melaksanakan tugasnya.

2. Kepala Madrasah

Dalam pengertian kepala madrasah terbagi menjadi dua kata yaitu, “kepala” dan “madrasah”. Kepala memiliki arti seorang yang memimpin dalam suatu lembaga, sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dapat didefinisikan sebagai tenaga pendidik yang diberi tugas sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang melibatkan interaksi antara guru dan murid dalam menjalankannya. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mengelola segala aspek di dalam lembaga untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹⁰

Menurut Sudarman, seorang guru atau pendidik yang diberikan tugas tambahan sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengajar melainkan harus mampu memberikan kepercayaan, mempengaruhi serta mengarahkan segala stakeholder yang ada di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹

Dari pengertian tersebut, yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah yang mampu memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada seluruh stakeholder khususnya, guru agar dapat mengembangkan potensi dan profesionalismenya.

3. Supervisi Internal

¹⁰ Sujaryanto, Heru, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jawa Barat: Adanu Abima, 2022)

¹¹ Purwanti, Sri, “Peranan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 197–204.

Menurut Purwanto, supervisi merupakan aktivitas yang direncanakan untuk melakukan pembinaan terhadap guru dan pegawai, yang bertujuan membantu melakukan pekerjaan mereka menjadi efektif. Sedangkan menurut Manullang, supervisi ialah proses penilaian dan perbaikan terhadap kinerja guru yang sudah dilaksanakan, untuk melihat kesesuaian pelaksanaan kinerja dengan perencanaan yang telah disusun.¹²

Menurut Lucio & McNeil, supervisi ialah suatu program yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun supervisor untuk melakukan kontrol terhadap kualitas kinerja guru dan tenaga pendidik, mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, memberikan konsultasi terhadap guru dan tenaga pendidik dalam menjalankan kerjanya.¹³

Adapun supervisi internal yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu suatu program terencana yang dilaksanakan oleh supervisor dalam bentuk pembinaan, penilaian dan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru dan tenaga pendidikan meningkatkan kompetensi serta memastikan bahwa pelaksanaan kinerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Pertama, Tol'ah Aeni Firdiasih. 2021. *Komunikasi Efektif Dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis Oleh Kepala Madrasah*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara kepala madrasah dan guru

¹² Astuti, Meylina, Rani Saputri, dan Dwi Noviani, "Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Administrasi dan Supervisi Pendidikan," *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1, no. 1 (2023): 167–176.

¹³ Ahmadun, *Studi Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MAN 2 Pekalongan* (Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2020), 18–21.

sangat penting untuk pengawasan klinis yang berhasil, meningkatkan kemampuan profesional guru dan membina lingkungan kolaboratif untuk mengatasi kelemahan pengajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Selain itu, komunikasi yang bersifat dua arah, terbuka, dan memberikan umpan balik konstruktif dapat menciptakan hubungan harmonis antara kepala madrasah dan guru, sehingga guru lebih termotivasi untuk memperbaiki proses pembelajaran.¹⁴

Kedua, Livia Mutiara Hawa. 2023, Strategi Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah telah menerapkan strategi komunikasi pribadi dan kepala madrasah juga telah menjalankan perannya sebagai supervisor dengan melakukan supervisi terhadap tenaga kependidikan. Namun, tingkat profesionalisme setelah pelaksanaan supervisi tidak mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan cenderung sama dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kepala madrasah telah berupaya melaksanakan fungsi supervisi, hasil yang diperoleh belum optimal. Beberapa fungsi supervisi telah dijalankan sebagaimana mestinya, namun belum sepenuhnya terlaksana secara efektif sehingga dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan masih terbatas.¹⁵

¹⁴ Firdiansyah, Tol'ah Aeni, "Komunikasi Efektif dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis oleh Kepala Madrasah," *Arfannur* 2, no. 1 (2021): 71–85, <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i1.428>

¹⁵ Hawa, Livia Mutiara, *Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Tesis Magister, Manajemen Pendidikan Islam, 2023).

Ketiga, Rabial Kanada, Saipul Annur, M. Rizki Saputra. 2024, Strategi Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kinerja Guru di SD Negeri 13 Talang Kelapa.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi kepala sekolah di SDN 13 Talang Kelapa, dilaksanakan melalui pertemuan rutin mingguan bersama tenaga kependidikan dan pertemuan bulanan dengan tenaga pendidik. Kepala sekolah menerapkan dalam membangun komunikasi, yang melalui rapat, diskusi terbuka, serta pemberian arahan dan contoh secara langsung kepada para guru. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pengawasan, seperti memeriksa jam mengajar guru sebagai bentuk monitoring kinerja. Pendekatan komunikasi yang dibangun bersifat dua arah dan partisipatif, sehingga memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan kritik dan saran sebagai bentuk evaluasi. Strategi ini terbukti mampu menciptakan pemahaman yang selaras antara kepala sekolah dan guru, serta meminimalkan potensi kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas. Dengan demikian, komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam mendorong peningkatan kinerja guru secara menyeluruh.¹⁶

Keempat, Khoirul Saleh Harahap, Akbar Tanjung, Ali Sanusi Rambe, Mesiono. 2024, Strategi Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Guru Di MIN 1 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah membangun komunikasi yang efektif dengan para guru melalui pemberian motivasi, dukungan, serta apresiasi kepada guru yang menunjukkan

¹⁶ Kanada, R., S. Annur, dan M. R. Saputra, “Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kinerja Guru di SD Negeri 13 Talang Kelapa,” *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 7, no. 1 (2024): 354–363.

dedikasi dan kinerja baik. Meskipun bentuk penghargaan yang diberikan tergolong sederhana, hal ini tetap dianggap penting karena secara psikologis memberikan pengakuan dan rasa dihargai yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Kepala sekolah juga mempraktikkan komunikasi yang terbuka dan transparan, terutama dalam menyampaikan informasi, standar kinerja, dan harapan yang harus dicapai oleh para guru. Transparansi ini terbukti efektif dalam menghindari ambiguitas, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta memotivasi guru untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi komunikasi yang dijalankan oleh kepala sekolah di MIN 1 Medan secara langsung memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi kerja dan kualitas kinerja guru di lingkungan sekolah tersebut.¹⁷

Kelima, Darno dan Mesiono, 2021. Strategi Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah Di MTSN 3 Langka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi kepala sekolah tidak hanya digunakan untuk menyampaikan kebijakan atau informasi, melainkan juga sebagai alat koordinasi dan integrasi kegiatan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah menggunakan berbagai media komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, termasuk simbol, bahasa tubuh, maupun media cetak dan elektronik untuk menjangkau seluruh warga sekolah. Efektivitas komunikasi kepala sekolah turut didukung oleh pemahaman terhadap aspek psikologis, sosial budaya, dan waktu yang tepat dalam menyampaikan pesan. Penelitian ini menegaskan bahwa

¹⁷ Harahap, Khoirul Saleh, et al., "Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Guru di MIN 1 Medan," *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* (2024), <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271789394>

keberhasilan organisasi sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan potensi internal melalui komunikasi yang terstruktur, efektif, dan bersifat dialogis.¹⁸

Keenam, Fadilah Istaghfara dan Ahmad Zaki, 2022. Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MIS Nurul Iman Kecamatan Gebang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh kepala MIS Nurul Iman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan kinerja guru. kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya melalui pendekatan persuasif dengan membangun komunikasi yang akrab, membimbing guru serta mendorong tenaga pendidik untuk semangat dalam menjalankan tugasnya. kinerja guru berjalan dengan baik karena guru mampu mengelola pembelajaran dengan media sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu kepala sekolah juga mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi yang efektif, terbuka dan persuasif dari kepala sekolah mampu menciptakan suasana kerja yang mampu memotivasi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁹

Ketujuh, Lilla Kamila, 2022. Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesional dan Karakter Disiplin Guru di MA Al-

¹⁸ Darno dan Mesiono, "Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah di MTsN 3 Langkat," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 10, no. 3 (2021): 81–94, <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12182>

¹⁹ Istighfara, Fadilah, dan Ahmad Zaki, "Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MIS Nurul Iman Kecamatan Gebang," *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 29–36, <https://doi.org/10.59086/jkip.v1i1.52>

Mawaddah Blitar. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa strategi komunikasi kepala madrasah dilaksanakan dalam bentuk komunikasi kelompok. Kepala madrasah mengadakan rapat/pertemuan untuk menjalin komunikasi dengan para guru. dalam proses penerapan dari strategi komunikasi kepala madrasah ada beberapa yang diterapkan yaitu, komunikasi interpersonal, komunikasi formal, dan komunikasi langsung. Ketiga strategi komunikasi ini mendukung pengembangan profesional dan karakter disiplin guru di MA Al-Mawaddah Blitar. Meskipun dalam bentuk komunikasi yang diterapkan beberapa guru masih kurang mendapatkan komunikasi yang kurang baik, tetapi kepala sekolah tetap mengupayakan komunikasi yang lain agar tetap terjalin komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah.²⁰

Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi salah satu acuan penting dalam mendukung dan memperkaya kajian teoritis yang digunakan dalam penelitian ini. Meskipun penelitian mengenai strategi komunikasi kepala sekolah telah dibahas oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun belum ditemukan penelitian yang secara spesifik sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan tujuh kajian terdahulu sebelumnya, terletak pada strategi komunikasi kepala sekolah secara umum, seperti dalam konteks peningkatan mutu guru atau efektivitas organisasi sekolah, namun belum secara spesifik mengaitkannya dengan peran komunikasi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi internal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji

²⁰ Kamila, Lilla, "Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesional dan Karakter Disiplin Guru di MA Al-Mawaddah Blitar," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2022): 277–282.

lebih dalam bagaimana strategi komunikasi kepala sekolah dapat mendukung dan meningkatkan efektivitas supervisi, mendorong partisipasi guru, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan khususnya di MIN 2 Aceh Tengah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*, yang secara harfiah berarti “panglima perang” atau pemimpin militer yang memiliki kemampuan untuk merancang dan mengatur rencana demi mencapai kemenangan dalam pertempuran. Dalam bahasa Inggris, istilah *strategy* sering diartikan sebagai “*tactics*” atau “*plan of action*,” yang mengacu pada siasat atau pendekatan yang disusun secara logis dan berdasarkan analisis terhadap situasi, sumber daya, dan tujuan yang ingin dicapai.²¹

Strategi memiliki makna yang luas, termasuk dalam konteks komunikasi. Dalam pengertian ini, strategi mencakup suatu perencanaan yang terstruktur dan terukur yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Strategi tidak hanya berupa tindakan spontan, melainkan merupakan hasil dari pemikiran, analisis, dan ide yang dikembangkan oleh individu atau kelompok, yang kemudian dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan.

Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih dalam upaya menyampaikan argumen, pendapat, pikiran, maupun perasaan melalui penggunaan bahasa sebagai alat utama. Komunikasi pada

²¹ Hazin, Burhan Ibnu, *Pengertian Strategi* (Bandung: Sada Kurnia Pustaka, 2024).

dasarnya adalah proses pertukaran informasi antara individu dengan individu lainnya, yang bertujuan untuk membangun pemahaman bersama. Proses komunikasi dapat berlangsung secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media seperti telepon, surat, atau digital). Keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada kejelasan pesan, konteks situasi, serta kemampuan masing-masing pihak dalam menyampaikan dan menerima informasi secara efektif.²²

Seiring dengan berkembangnya ilmu komunikasi, definisi mengenai komunikasi pun semakin beragam, tergantung pada sudut pandang dan konteks penggunaannya. Setiap ahli memberikan definisi yang menekankan aspek tertentu dari proses komunikasi. Berikut ini adalah beberapa pengertian komunikasi menurut para ahli:

1. Menurut Bernard Berelson Dan Gary A. Steiner, Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, emosi, dan keterampilan melalui simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka, grafik, dan lainnya. Komunikasi dianggap berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima.
2. Menurut Theodore M. Newcomb, Komunikasi merupakan proses dinamis yang berpusat pada respons dari penerima pesan. Artinya, suatu proses komunikasi dianggap berlangsung terus menerus selama penerima

²² Kurniawan, Imam, *Hakikat, Etika, dan Filsafat Komunikasi dalam Dinamika Sosial* (Jakarta Selatan: PT Mahakarya, 2023).

memberikan umpan balik terhadap informasi yang diterimanya.

3. Menurut Carl I. Hovland, Komunikasi adalah usaha untuk mengubah sikap atau perilaku seseorang melalui penyampaian informasi secara langsung, yang berlangsung dalam interaksi dua arah antara komunikator dan komunikan.
4. Menurut Everett M. Roger, Komunikasi adalah suatu proses di mana suatu ide dialihkan dari satu sumber kepada satu atau lebih penerima dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku mereka.
5. Menurut Gerald R. Miller, Komunikasi adalah proses yang bertujuan untuk memengaruhi orang lain dengan cara menyampaikan informasi yang disengaja kepada penerima pesan, sehingga terjadi perubahan yang sesuai dengan maksud komunikator.
6. Menurut Raymond S. Ross, Komunikasi merupakan proses memilih dan menyusun simbol-simbol sedemikian rupa sehingga dapat membantu pendengar merespons dengan makna atau pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.²³

Dari pengertian menurut para ahli dapat di artikan bahwa adalah proses pertukaran informasi dan makna antara individu atau kelompok, yang dilakukan dengan cara yang disengaja, melalui berbagai simbol dan media, dengan tujuan untuk menghasilkan pemahaman, pengaruh, atau perubahan sikap dan perilaku.

²³ Asriwati, *Strategi Komunikasi yang Efektif: Communication for Behavioral Impact (COMBI) dalam Pengendalian Demam Berdarah* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021)

Strategi komunikasi merujuk pada pengelolaan informasi yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian terhadap program-program komunikasi yang bersifat berkelanjutan. Strategi komunikasi merupakan bagian dari manajemen strategi yang dimanfaatkan untuk pencapaian tujuan tertentu di dalam organisasi. Penyampaian informasi dalam komunikasi strategi dilakukan dengan mempertimbangkan segala sisi. tentunya, strategi komunikasi dikelola sesuai dengan jenis program yang akan dijalankan.²⁴

Dari uraian di atas strategi komunikasi dapat dipahami sebagai suatu bentuk pengelolaan informasi dan pendekatan tertentu yang dirancang oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan komunikasi secara efektif.

2. Manajemen Komunikasi

Manajemen komunikasi merupakan penggabungan antara pengertian manajemen dan komunikasi. Penggabungan keduanya dimaksudkan agar seseorang dapat mengelola proses komunikasi dalam hubungan dengan orang lain. Manajemen komunikasi tentunya dilakukan dengan menggunakan proses sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya proses pengelolaan sumber daya komunikasi dapat meningkatkan kualitas efektivitas pertukaran pesan yang terjadi dalam berbagai konteks komunikasi.

²⁴ Hamad, I., *Komunikasi Strategis* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2024).

Menurut G.R Terry bahwasanya manajemen adalah komunikasi. Dari pendapat tersebut jelas bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam kegiatan manajemen. Ia merumuskan bahwa kegiatan manajemen terdapat lima bentuk komunikasi yaitu komunikasi formal, merupakan komunikasi yang berlangsung secara terstruktur dan resmi di sebuah organisasi misalnya, pelaksanaan rapat. Selanjutnya komunikasi non-formal, merupakan komunikasi yang terjadi secara spontan namun tetap memiliki tujuan yang positif misalnya, diskusi antar rekan kerja. Kemudian komunikasi informal, komunikasi yang berlangsung secara tidak terstruktur atau sering disebut komunikasi pribadi. Kemudian komunikasi teknis, komunikasi yang berlangsung secara teknis atau instruksi yang bersifat spesifik. Dan terakhir komunikasi prosedural, komunikasi yang mengikuti aturan dan tata cara yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi.²⁵

Dalam manajemen komunikasi tentunya berkaitan dengan beberapa fungsi manajemen diantaranya sebagai berikut:

Perencanaan Komunikasi

Beberapa ahli mendefinisikan perencanaan komunikasi merupakan suatu pernyataan tertulis mengenai serangkaian tindakan tentang bagaimana suatu komunikasi akan dilakukan untuk mencapai tujuan ataupun maksud dari pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, menurut John Middleton bahwa perencanaan komunikasi merupakan proses pengalokasian sumber daya komunikasi di dalam kelompok maupun organisasi. sumber daya tersebut tidak

²⁵ Dimiyati, A., *Manajemen Komunikasi* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023).

hanya mencakup media massa dan komunikasi pribadi melainkan segala aktivitas yang dirancang untuk memengaruhi perilaku individu maupun kelompok di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Sedangkan menurut Robin Mehall mendefinisikan bahwa perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan apa yang akan dilakukan dengan menghubungkan komunikasi untuk mencapai tujuan, dengan cara kepada siapa pesan ditujukan, apa media yang digunakan, dalam jangka waktu berapa lama hal itu dapat dicapai, dan bagaimana menindak lanjuti hasil yang diperoleh dari program tersebut.²⁶

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa perencanaan komunikasi merupakan proses merancang bentuk komunikasi agar pesan yang ingin disampaikan jelas dan tepat, menggunakan media yang sesuai serta tepat sasaran. Istilah perencanaan komunikasi diartikan sebagai metode komunikasi yang terencana dan terarah dalam upaya pemecahan suatu permasalahan. Permasalahan tersebut tentunya beragam di dalam setiap organisasi. sebuah perencanaan komunikasi yang baik memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Setiap perencanaan komunikasi perlu disusun berdasarkan kesepakatan bersama. Hal ini agar rencana tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mencegah terjadinya perbedaan.
2. Dalam proses pelaksanaan perlu melibatkan anggota untuk mempertimbangkan aspirasi bersama.

²⁶ Widjajanto, Kernmada, *Perencanaan Komunikasi: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: CV Ultimus, 2013).

3. Rencana komunikasi harus bersifat fleksibel artinya rencana yang telah dirancang bisa diubah kapan saja.
4. Rencana komunikasi memiliki kejelasan dalam perancangannya agar tidak menimbulkan berbagai macam aspek dalam pelaksanaannya.²⁷

Dengan adanya prinsip perencanaan komunikasi proses komunikasi dapat dilaksanakan dengan terarah serta mampu menyesuaikan terhadap situasi lingkungan. Prinsip tersebut tidak hanya membantu dalam merancang komunikasi, tetapi memastikan bahwa seluruh proses komunikasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun proses perencanaan komunikasi terdiri dari:

1. Menetapkan Tujuan Komunikasi

Menetapkan tujuan komunikasi dilaksanakan ketika tujuan komunikasi telah ditetapkan. Menginformasikan suatu pesan ataupun menerima pesan merupakan tujuan komunikasi, serta mampu mempengaruhi sikap dan tindakan komunikan secara persuasif.²⁸ Jika tujuan komunikasi telah ditetapkan, maka komunikasi yang dilangsungkan menjadi lebih terarah, terencana dan efektif, sehingga pesan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan komunikan serta mampu mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan.

2. Menentukan Sasaran Komunikasi

Sebelum informasi disampaikan langkah yang perlu dilakukan yaitu menentukan sasaran komunikasi, kepada siapa pesan yang akan ditujukan.

²⁷ Maulani, Giandari, dkk., *Komunikasi Pendidikan* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023).

²⁸ Emmy Poentarie, "Penerapan Strategi Komunikasi pada 'Plik Nanggulan 2' (The Implementation of Communication Strategy in 'Plik Nanggulan 2')," 2013, 163–172.

Sasaran komunikasi tersebut harus disesuaikan pada tujuan komunikasi.²⁹ Jika sasaran komunikasi sudah jelas, kita dapat mengenali karakteristik komunikasi, sehingga informasi yang disampaikan dapat di terima, jelas dan tepat sasaran.

3. Pemilihan Media Komunikasi

Pemilihan media komunikasi merupakan tahapan yang berperan dalam perencanaan komunikasi. Dengan adanya penggunaan media komunikasi dapat membantu komunikator agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima. Pemilihan media komunikasi tidak dapat dilakukan secara asal-malainkan harus mempertimbangkan tujuan komunikasi, karakteristik komunikasi, jenis pesan, situasi dan konteks komunikasi. Dengan mempertimbangkan segala aspek tersebut, menjadi dasar untuk menentukan media komunikasi yang digunakan agar tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada. Tujuan dari pemilihan media komunikasi ini untuk memastikan bahwa media komunikasi yang digunakan dapat mempengaruhi penyampaian pesan menjadi lebih menarik serta mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Media komunikasi dapat berbentuk sebagai berikut:

- a) Media komunikasi lisan, yaitu interaksi langsung seperti rapat, diskusi, pembinaan dan lainnya.
- b) Media komunikasi tertulis, yaitu pengumuman melalui surat edaran, laporan, dan lainnya.

²⁹ Yossita Wisman, "Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Nomosleca* 3, no. 2 (2017).

- c) Media komunikasi visual dan audiovisual, yaitu gambar, slide presentasi, video dan lainnya.
- d) Media komunikasi digital, yaitu aplikasi pesan, email, zoom dan media sosial.³⁰

Dapat dipahami bahwasanya efektivitas bentuk media komunikasi harus berdasarkan pada kesesuaian antara media dengan pesan yang ingin disampaikan serta sasaran yang dituju. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media komunikasi dapat mendukung terciptanya komunikasi yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Pelaksanaan komunikasi

Dalam pelaksanaan komunikasi, strategi komunikasi memiliki peran yang sangat penting. Komunikasi pemimpin yang efektif dapat dilihat dari cara seorang pemimpin membangun kepercayaan setiap anggotanya serta mampu menciptakan lingkungan yang aman secara psikologis. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan seorang pemimpin mampu membangun jaringan komunikatif, menghubungkan manajemen serta karyawan yang terkoordinasi. Melalui komunikasi pemimpin juga dapat membangun kepercayaan anggota untuk mencapai tujuan bersama dalam aspek yang sudah direncanakan. Selain itu, menciptakan lingkungan aman secara psikologis artinya, membuka dialog terbuka, adanya empati, serta mampu mengarahkan secara kolaboratif hal ini dapat meningkatkan komunikasi yang baik antara

³⁰ Fais Akbar, *Pemilihan Media Komunikasi Berdasarkan Pertimbangan dan Konsekuensi dari Ontologi* (Surabaya: Anyflip, 2023).

pemimpin dan rekan kerja.

Pemimpin yang efektif merupakan komunikator yang terampil dalam menginspirasi karyawan untuk dapat bertanggung jawab terhadap peran masing-masing untuk mencapai tujuan sebuah lembaga. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, tentunya memiliki karakteristik dalam berkomunikasi, terutama mampu menyampaikan pesan dengan jelas serta membangun hubungan antar tim dan memberikan motivasi. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif maka pemimpin harus memastikan bahwa pesan yang disampaikan jelas dan mudah dipahami, menjadi pendengar yang penuh perhatian mampu memahami serta memiliki empati terhadap karyawan, mampu membangun kepercayaan melalui komunikasi, memiliki kemampuan dalam menginspirasi, dapat menyesuaikan gaya komunikasi dengan komunikan, dapat memberikan umpan balik serta dapat melakukan komunikasi dengan baik dalam situasi yang berubah-ubah.³¹

Pelaksanaan komunikasi yang dilaksanakan merupakan proses penerapan kegiatan komunikasi yang terjadi antara individu maupun kelompok. Pelaksanaan ini, tidak hanya berkaitan dengan strategi, gaya komunikasi, karakteristik serta situasi komunikasi, tetapi juga berkaitan dengan media yang digunakan.

³¹ M. Wibowo, *Komunikasi Kepemimpinan Meningkatkan Efektivitas di Lingkungan Bisnis Modern* (Jawa Barat: PT Adab Indonesia, 2024)

3. Model Strategi Komunikasi

Model merupakan suatu rancangan atau representasi konseptual yang disusun dengan menggunakan objek-objek atau simbol-simbol tertentu untuk menggambarkan suatu proses, sistem, atau fenomena. Dalam konteks komunikasi, model komunikasi adalah representasi yang menggambarkan alur dan elemen-elemen penting dalam proses komunikasi antar individu maupun kelompok.³²

Model komunikasi berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah pemahaman, pengkajian, dan analisis terhadap dinamika komunikasi. Dengan adanya model, proses komunikasi yang kompleks dapat disederhanakan ke dalam bentuk visual atau konseptual, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan, baik dalam kajian teori maupun praktik di lapangan. Berikut beberapa model komunikasi menurut ahli:

a. Model Komunikasi *Osgood-Schramm*

Merupakan model komunikasi melingkar (circular model) yang menekankan bahwa komunikasi adalah proses dua arah dan berlangsung secara dinamis. Model ini menggambarkan bahwa pengirim dan penerima dapat bertukar peran secara bergantian, dan proses komunikasi melibatkan tiga komponen utama:

1. *Encoder*, Pihak yang menyandikan dan mengirimkan pesan (komunikator).

³² Nur Rahmi, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Minat Masyarakat Melanjutkan Studi Anak ke Yayasan Pondok Pesantren," no. 3734 (2019): 1–127.

2. *Decoder*, Pihak yang menerima dan menerjemahkan pesan (komunikasikan).
3. *Interpreter*, Pihak yang memahami atau menafsirkan makna pesan.

Dalam model ini, setiap individu dalam komunikasi bertindak sekaligus sebagai pengirim dan penerima pesan, sehingga proses *encoding*, *decoding*, dan *interpretasi* terjadi secara bersamaan dan berulang.

b. Model komunikasi Johari Window

Sebagai kerangka kerja psikologis untuk membantu individu memahami hubungan mereka dengan diri sendiri dan orang lain. Model ini sering digunakan dalam pelatihan komunikasi, dinamika kelompok, dan pengembangan kepribadian model ini berangkat dari dua prinsip dasar:

1. Kepercayaan dibangun melalui keterbukaan diri kepada orang lain.
2. Pemahaman terhadap diri dapat ditingkatkan melalui umpan balik dari orang lain.

c. Model Komunikasi Spiral atau Uhelik

Menggambarkan komunikasi sebagai proses spiral yang berkembang secara bertahap dan kumulatif. Ia menekankan bahwa komunikasi dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan membentuk interaksi di masa depan. Proses ini dimulai dari pertukaran informasi yang kecil dalam hubungan sosial, lalu secara perlahan tumbuh menjadi lebih

kompleks. Komunikasi, menurut Dance, bersifat dinamis dan terus berubah seiring waktu serta konteks makna yang berkembang.³³

Model strategi komunikasi merupakan bentuk gambaran bagaimana informasi akan di sebarakan, sehingga penerima pesan dapat memahami, dan diterima sesuai dengan informasi yang dimaksudkan. Dengan adanya strategi komunikasi ini memudahkan komunikator dan komunikan dalam mencapai tujuan komunikasi.

Selain model komunikasi diatas, ada beberapa model komunikasi lainnya, salah satu model komunikasi menurut Harold Lasswell. Menurutny komunikasi memiliki lima unsur yaitu, komunikator (pemberi informasi), Pesan (isi yang disampaikan), media (alat yang digunakan), komunikan (penerima informasi), efek (pengaruh terhadap informasi yang disampaikan). Selain itu, terdapat model komunikasi AISAS yang melibatkan 5 elemen yaitu, *Attention, Interest, search, Action and Share*. Model komunikasi ini dirancang untuk mempengaruhi orang lain khususnya dalam komunikasi.³⁴

Berdasarkan model komunikasi tersebut, strategi komunikasi yang diperlukan yaitu, menarik perhatian komunikan terhadap informasi yang disampaikan, membangkitkan minat pendengar melalui penyajian konten yang relevan, menyediakan informasi yang mudah diakses oleh

³³ Hoirun Nisa, "Komunikasi yang Efektif dalam Pendidikan Karakter," *Universum* 10, no. 1 (2016): 49–63, <https://doi.org/10.30762/universum.v10i1.223>

³⁴ Hadah Muallimah, "Kajian Penerapan Strategi Komunikasi Aisas terhadap Perancangan Desain Komunikasi Visual," *Kreatif: Jurnal Karya Tulis, Rupa, Eksperimental dan Inovatif* 3, no. 02 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.53580/files.v3i02.30>

komunikasikan, memfasilitasi komunikasi untuk bertindak, atau merespons, memudahkan penyebaran informasi agar pesan dapat dibagikan dengan mudah.

Dalam komunikasi di sebuah organisasi ada beberapa model komunikasi, menurut James Grunning dan Todd Hunt, ada empat model komunikasi:

- a. *Press Agency/Public Model*, Model ini merupakan bentuk komunikasi satu arah yang bertujuan untuk menarik perhatian publik dengan cara meyakinkan serta mempengaruhi orang lain tanpa melibatkan umpan balik dari penerima pesan. Fokus utama dari model ini adalah pada publisitas dan pencitraan, bukan pada akurasi informasi ataupun keterlibatan audiensi dalam proses komunikasi.
- b. *Public Information Model*, Model ini merupakan model komunikasi satu arah yang berfokus pada penyebaran informasi secara objektif, namun bukan untuk mempengaruhi audiens secara langsung. Tujuan utama dari model ini adalah memberikan informasi yang faktual dan akurat kepada publik agar mereka mengetahui dan memahami suatu kebijakan, kegiatan, atau keputusan organisasi.
- c. *Two Way Asymmetric Model*, Model ini merupakan komunikasi dua arah yang tidak seimbang, di mana pesan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dan kemudian menerima umpan balik, tetapi bukan untuk menciptakan dialog sejajar, melainkan untuk menyesuaikan pesan agar lebih persuasif sesuai dengan tujuan

komunikator. Artinya, organisasi menerima masukan dari audiens, namun tidak mengubah posisinya secara signifikan; sebaliknya, umpan balik hanya digunakan untuk menyempurnakan strategi komunikasi agar lebih efektif dalam memengaruhi publik.

- d. *Two Way Symmetric Model*, Model ini merupakan bentuk komunikasi dua arah yang seimbang, di mana kedua belah pihak komunikator dan komunikan terlibat secara aktif dalam proses pertukaran pesan yang didasarkan pada dialog, negosiasi, dan saling memahami. Komunikasi tidak hanya digunakan untuk memengaruhi pihak lain, tetapi juga untuk mencapai pemahaman bersama dan membangun hubungan yang konsisten, etis, dan saling menguntungkan.³⁵

Model-model komunikasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh kepala madrasah, khususnya dalam pelaksanaan supervisi. Model komunikasi *Press Agency/Publicity* dapat digunakan sebagai strategi untuk memotivasi guru, misalnya dengan membangun citra positif terhadap guru yang aktif dan berprestasi. Upaya ini bertujuan agar guru merasa dihargai sehingga semakin termotivasi untuk meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya, melalui *Public Information Model*, kepala madrasah dapat menyampaikan berbagai informasi terkait pelaksanaan supervisi, baik yang berkaitan dengan aspek administrasi maupun media yang digunakan

³⁵ Chusnul Chotimah, "Strategi Komunikasi Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat," Ebook, Lingkar Media, Yogyakarta, 2017.

selama proses supervisi berlangsung. Dengan penerapan model ini, informasi yang disampaikan menjadi lebih akurat, terstruktur, dan mudah dipahami oleh guru. Meskipun model komunikasi ini tidak melibatkan umpan balik secara langsung dari guru, model ini tetap efektif dalam membantu kepala madrasah mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaan supervisi.

4. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Pengaruh atau efek merupakan perbedaan atau perubahan dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Dalam konteks komunikasi, pengaruh ini dapat bersifat kognitif, afektif, dan konatif. Pertama, pengaruh kognitif mengacu pada perubahan atau penguatan pengetahuan. Setelah menerima pesan, seseorang dapat memperoleh informasi baru, memperluas wawasan, atau memperkuat keyakinan yang sudah ada. Komunikasi yang efektif memungkinkan penerima untuk memahami dan menyerap informasi dengan lebih baik. Kedua, pengaruh afektif mencakup perubahan atau penguatan sikap. Sikap adalah kecenderungan evaluatif terhadap suatu objek, ide, atau individu, yang biasanya terbentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial. Komunikasi dapat memengaruhi sikap dengan membentuk opini, menumbuhkan empati, atau mengubah persepsi seseorang terhadap suatu hal. Ketiga, pengaruh konatif atau perilaku melibatkan perubahan pada tindakan. Pesan yang disampaikan melalui

komunikasi dapat mendorong seseorang untuk bertindak atau mengubah perilaku.³⁶

Komunikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bergantung pada kondisi dan situasi komunikasi yang berlangsung. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting agar proses komunikasi dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan memahami serta menyesuaikan komunikasi sesuai dengan kebutuhan, proses penyampaian pesan akan lebih mudah dilakukan dan hasilnya lebih optimal.

Secara tidak langsung, komunikasi dalam organisasi dipengaruhi oleh adanya kombinasi atau interaksi yang harmonis. Interaksi ini terjadi antara pimpinan dan karyawan, dan menjadi dasar penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Agar komunikasi berlangsung secara harmonis, diperlukan soliditas antara pimpinan dan karyawan dalam menjalankan fungsi masing-masing. Selain itu, keberhasilan komunikasi juga sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan oleh komunikator. Komunikator harus mampu memilih metode komunikasi yang tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dalam menjalankan perannya, komunikator perlu menyesuaikan pesan yang disampaikan dengan peran, kebutuhan, serta kondisi lingkungan dan situasi komunikasi.³⁷

Dengan strategi yang tepat dan penyesuaian terhadap berbagai faktor tersebut, komunikasi akan berjalan lancar. Pada akhirnya, tujuan komunikasi

³⁶ Tita Melia Milyane, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: WIDIA Bhaktepersada, 2022).

³⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1984).

dapat tercapai dengan baik, dan komunikasi tersebut akan memberikan pengaruh terhadap komunikasi, baik dalam hal pemahaman, sikap, maupun tindakannya dalam konteks organisasi.

B. Supervisi Internal

1. Pengertian Supervisi Internal

Supervisi sering disebut dengan istilah pengawasan pendidikan, yang memiliki peran terhadap pendidikan, terutama dalam mengevaluasi dan mengawasi berjalannya kegiatan pembelajaran. Beberapa ahli mengemukakan pengertian supervisi diantaranya: menurut Neagly dan Evans, ia mengatakan bahwa supervisi merupakan upaya memberikan layanan kepada guru dan tenaga pendidikan lainnya untuk memperbaharui serta meningkatkan proses pembelajaran dan kualitas pendidikan. pelaksanaan supervisi ini dilaksanakan secara sistematis dan terencana dengan tujuan membimbing guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Sedangkan menurut William H. Burton ia mengatakan bahwa proses layanan yang diberikan kepada guru dan tenaga pendidikan lainnya oleh pihak yang berpengalaman untuk membantu mereka memahami, merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Pelaksanaan supervisi ini tidak hanya mengawasi guru melainkan untuk

memberikan dukungan serta motivasi agar guru dapat mengembangkan potensi serta profesionalismenya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.³⁸

Menurut adam dan dickey supervisi merupakan program yang terencana untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Program ini dapat berhasil jika supervisor memiliki keterampilan dan mampu menjalin kerja sama dengan guru dan tenaga pendidikan lainnya. begitu juga menurut Risnawati bahwasanya supervisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. kompetensi itu sudah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah yaitu; 1) melakukan perencanaan untuk pelaksanaan supervisi demi meningkatkan profesionalisme guru. 2) melaksanakan supervisi dengan teknik dan pendekatan yang sesuai terhadap guru. 3) melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru. demikianlah, proses pembelajaran bergantung pada profesionalisme guru, jika kemampuan tersebut terus meningkat maka proses pembelajaran juga terus meningkat dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.³⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan upaya yang di rencanakan untuk melakukan perbaikan dan pembinaan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja dalam proses pendidikan. pelaksanaan supervisi ini berperan sebagai faktor

³⁸ P. Nugroho, Y. U. Lede, P. Christiani, dan H. Sabariah, *Supervisi Pendidikan* (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022).

³⁹ Alvin Fahmi Addini. "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan," *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 179–186, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

pendukung dalam menangani permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran sehingga, kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Internal

Supervisi pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Berikut tujuan supervisi pendidikan:

- a. Memastikan bahwa sistem pendidikan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik mampu mencapai standar kompetensi dan tujuan pembelajaran. Supervisi pendidikan juga memastikan bahwa pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai dengan kebijakan nasional dan aturan lembaga. Selain itu juga, supervisi ini mencakup pengawasan dan bimbingan terhadap guru dan tenaga pendidikan lainnya agar dapat memenuhi standar profesionalisme dalam mengajar atau bekerja di bidang pendidikan.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam hal ini supervisi memastikan bahwa setiap guru memiliki perangkat ajar, seperti modul ajar, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Supervisi juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan guru melalui saran dan masukan untuk ditindak lanjuti. Selain itu, supervisi pendidikan juga bertujuan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan

yang memadai dan dapat berlangsung secara efektif serta mampu menunjang hasil belajar peserta didik.

- c. Meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan siswa, supervisi bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan serta kepatuhan peserta didik pada aturan yang ditetapkan sekolah maupun lembaga pendidikan. kegiatan ini bermaksud agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal dan menyenangkan. Pelaksanaan supervisi ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengawasan langsung selama kegiatan pembelajaran maupun aktivitas lainnya yang diadakan oleh sekolah, serta melalui kerja sama dengan wali murid atau masyarakat sekitar untuk ikut berperan dalam mengawasi peserta didik di luar lingkungan sekolah.
- d. Mengurangi stres guru dan karyawan pendidikan, salah satu tujuan supervisi pendidikan yaitu membantu guru dan tenaga pendidikan dalam mengurangi tekanan serta beban kerja yang dapat menimbulkan stres. Melalui pelaksanaan supervisi ini, guru tidak hanya diawasi melainkan diberikan saran serta bimbingan dan dukungan emosional maupun profesi. Dengan adanya pendampingan ini, guru merasa terbantu dalam menghadapi segala tantangan dan kendala dalam pelaksanaan tugas.⁴⁰

Sedangkan menurut M. Rifai dalam Gatot Pamunji bahwasanya tujuan supervisi merupakan: pertama, agar guru dapat memahami tujuan

⁴⁰ Ade Tutty Rokhayati Rosa, *Supervisi Pendidikan* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management [Penerbit NEM–Anggota IKAPI], 2024).

dan fungsi pendidikan. kedua, membimbing guru agar dapat memahami setiap siswa dan dapat menangani setiap masalah yang dihadapinya. Ketiga, menciptakan pemimpin yang berintegritas, sehingga akan menciptakan kegiatan yang berkualitas sesuai dengan kemampuan anggotanya. Keempat, mengenal kemampuan setiap guru, dan menempatkan sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya masing-masing. Kelima, membantu guru agar lebih percaya diri dan mampu didepan peserta didik. Keenam, membantu guru dalam mengatasi segala kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan dapat ditindak lanjuti. Ketujuh, mencegah dan menghindari tuntutan yang muncul baik dari faktor internal maupun eksternal.⁴¹

Dapat dipahami bahwasanya tujuan dari supervisi merupakan proses membimbing dan membantu guru dan tenaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, supervisi tidak hanya menjadi suatu program evaluasi bagi guru melainkan sebagai proses penyesuaian program kerja dengan kemampuan yang dimiliki guru.

3. Teknik Supervisi Internal

Sebelum supervisi dilaksanakan tentunya supervisor harus memiliki beberapa pendekatan maupun teknik, sehingga memudahkan mereka dalam melakukan pengawasan. Dalam hal ini tentunya supervisor perlu menyesuaikan teknik yang digunakan sesuai dengan kondisi lembaga yang

⁴¹ G. Pamuji, "Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Internal bagi Peningkatan Profesionalitas Guru," *Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2020): 10–20.

akan disupervisi, karena setiap pendekatan supervisi yang dilakukan memiliki karakteristik yang berbeda. Adapun teknik dalam pelaksanaan supervisi terbagi menjadi dua diantaranya teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu merupakan teknik yang dilakukan secara perorangan sedangkan teknik kelompok dilakukan secara bersamaan dengan kerja sama tim untuk menyelesaikan segala kendala yang dirasakan.⁴²

Adapun teknik supervisi yang bersifat individu yaitu, kunjungan kelas, observasi kelas, diskusi pribadi, intervisit (kunjungan kesekolah lain), pemilihan berbagai sumber bahan ajar (bacaan terbimbing), evaluasi diri, supervisi yang menggunakan siswa, laboratorium dan media lainnya. sedangkan teknik supervisi kelompok yaitu, rapat orientasi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, pertukaran pengalaman (*sharing experience*), lokakarya (*workshop*), panel diskusi, kegiatan *symposium*.

Berikut beberapa teknik individual dalam supervisi akademik:

a. Kunjungan kelas

supervisor melakukan kunjungan kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan membantu guru dalam mengatasi kendala pada saat proses belajar mengajar. Teknik ini dilakukan dengan tiga cara yaitu, kunjungan langsung tanpa pemberi tahunan, kunjungan terencana, kunjungan atas permintaan guru. tentunya setiap teknik yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada teknik pertama,

⁴² Indri Febrianti et al., "Manajemen dan Teknik Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Program Supervisi di Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 5, no. 1 (2023): 29–45, <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2089>

supervisor mendapatkan data secara alami tanpa adanya rekayasa dari guru. sedangkan teknik kedua, guru akan lebih mempersiapkan diri agar dapat tampil secara maksimal. Dan teknik terakhir merupakan teknik yang berasal dari inisiatif guru sehingga dapat melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap kemampuan mengajarnya.⁴³

Kunjungan kelas merupakan kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun supervisor dengan cara mengamati secara langsung proses belajar mengajar di dalam kelas sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan.

b. Observasi kelas

Observasi kelas mengamati secara langsung selama proses belajar berlangsung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang aspek-aspek seobjektif mungkin. Adapun aspek yang harus diperhatikan selama proses belajar secara langsung adalah, tindakan siswa saat belajar mengajar, cara memanfaatkan media pembelajaran, kondisi alat yang digunakan terkait dengan materi. Observasi kelas dilakukan melalui beberapa teknik seperti, persiapan observasi kelas, pelaksanaan observasi kelas, penutupan observasi kelas serta tindak lanjut supervisor. ⁴⁴

⁴³ Ahmad Fauzan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru* (Banjarsari: A Empat, 2022).

⁴⁴ Rohimah, *Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024).

c. Percakapan pribadi

Percakapan pribadi ialah supervisor melakukan percakapan dengan guru yang akan di supervisi secara langsung. Pembahasan yang dikomunikasikan berupa usaha-usaha yang mungkin dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru. melalui percakapan pribadi supervisor dapat membicarakan masalah-masalah mengajar yang bersifat personal secara terbuka dan mendalam, sehingga dapat memberikan bimbingan, arahan serta solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Swearingen, percakapan pribadi terbagi menjadi 4 jenis yaitu:

- 1) *Classroom-conference*, yaitu percakapan yang dilakukan di dalam kelas pada saat siswa sudah keluar ruangan.
- 2) *Office conference*, yaitu percakapan yang berlangsung di ruang kepala sekolah dalam keadaan formal.
- 3) *Causal conferenc*, yaitu percakapan yang dilakukan secara non-formal, namun tetap berkaitan dengan permasalahan pembelajaran.
- 4) *Observational visitation*, yaitu percakapan yang dilakukan setelah kunjungan kelas sebagai tindak lanjut hasil observasi.⁴⁵

Jenis percakapan pribadi tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan agar proses komunikasi antara

⁴⁵ Ababuddin, *Supervisi Pendidikan: Upaya Menggagas Pendidikan Profesional* (Jawa Timur: Wade Grup, 2018).

supervisor dan guru dapat berjalan lebih efektif, tepat sasaran serta mampu memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan guru.

d. Intervisitasi

intervisitasi terbagi menjadi dua jenis. Pertama, ketika guru mengalami kendala dalam pembelajaran, supervisor mengarahkan dan menyarankan guru tersebut untuk mengamati rekannya yang mengajar. Guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah merupakan guru yang sudah kompeten dan mampu mengatasi permasalahan tersebut. Kedua, jenis investasi yang sering dilakukan oleh kepala madrasah dengan menganjurkan kepada guru-guru untuk saling mengunjungi rekan-rekan lainnya di kelas ataupun disekolah lain.⁴⁶

Adapun teknik supervisi kelompok dilakukan secara bersamaan oleh supervisor dengan dua orang guru atau lebih. Berikut uraian teknik supervisi kelompok:

- a. Pertemuan orientasi bagi guru, yaitu kegiatan awal untuk memberikan pemahaman terkait tujuan, program serta pelaksanaan pembelajaran.
- b. Panitia penyelenggara, keterlibatan guru dalam kepanitiaan terkait kegiatan sekolah seperti pembinaan, kerja sama, serta pengembangan profesional.
- c. Rapat guru, pertemuan seluruh guru untuk membahas berbagai

⁴⁶ La Ode Muhammad Shalihin, D., *Supervisi Pendidikan* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2023).

permasalahan dalam pembelajaran, melakukan evaluasi kegiatan serta upaya dalam mengatasi permasalahan terkait mutu pendidikan.

Pemilihan teknik dalam supervisi dilakukan sesuai dengan kebutuhan, situasi maupun kondisi sekolah. sehingga supervisor perlu menyesuaikan instrumen yang diperlukan agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat memberikan hasil yang optimal dalam peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

4. Model Dan Bentuk Pelaksanaan Supervisi Internal

Supervisi dilaksanakan sebagai penunjang mutu pendidikan dalam meningkatkan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan di lembaga pendidikan. melalui pelaksanaan supervisi, segala yang berkaitan dengan proses pembelajaran dapat dikelola dan dikembangkan secara berkelanjutan. Model dan bentuk supervisi pada lembaga pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lembaga pendidikan. Berikut beberapa model dan bentuk supervisi yang dilaksanakan di lembaga pendidikan:

a. Supervisi Akademik

Menurut Glickman supervisi akademik adalah kegiatan pengembangan pembelajaran dalam membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik bukan sebuah penilaian terhadap guru melainkan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran dan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun begitu, supervisi juga tidak terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam pengelolaan pembelajaran. Bentuk

supervisi akademik yang sering dilakukan oleh lembaga ialah kunjungan kelas, observasi, pertemuan individu, diskusi kelompok, dan tindak lanjut serta pembinaan.

Ada tiga kunci pokok dalam pelaksanaan supervisi akademik. Pertama, supervisi akademik harus mampu mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola akademik mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi. Kedua, supervisor berperan membantu guru dalam merancang secara terstruktur sehingga waktu dan program tersusun dengan jelas. Ketiga, guru diharapkan mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa, sehingga tujuan akademik dapat tercapai.⁴⁷

b. Supervisi Klinis

Menurut Richard Waller supervisi klinis merupakan proses pembinaan profesional antara supervisor dan guru melalui tahapan perencanaan, pengamatan dan analisis kegiatan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Perbedaan supervisi klinis dengan supervisi lainnya ialah Prakasa dan tanggung jawab secara langsung oleh guru, hubungan guru dan supervisor seperti kolegial, ruang lingkup supervisi yang terbatas sesuai dengan kontrak, pelaksanaan supervisi klinis berfokus pada pembinaan dan pembimbingan. Dalam supervisi klinis, supervisor lebih banyak bertanya

⁴⁷ Nurjannah, *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran* (Media Nusa Creative [MNC Publishing], 2022).

agar guru mampu menganalisis diri, dan analisis serta interaksi di sesuaikan dengan data hasil observasi berdasarkan kontrak yang telah ditetapkan.⁴⁸

c. Supervisi Manajerial

Supervisi merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh supervisor di satuan pendidikan untuk membina dan memberikan pendampingan kepada kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan dalam meningkatkan mutu serta efektivitas pendidikan dan pembelajaran. Supervisi manajerial ditujukan untuk mengawasi pengelolaan dan administrasi sekolah yang berperan sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan supervisi akademik berfokus pada pengawasan terhadap akademik seperti proses belajar mengajar. Supervisi manajerial memberikan bimbingan dan pembinaan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan pembelajaran. Supervisor memiliki peran dalam pelaksanaan supervisi manajerial yaitu, sebagai fasilitator dalam proses perencanaan, pengoordinasian, serta pengembangan manajemen sekolah. mampu mengidentifikasi dan menganalisis kendala yang muncul, sebagai pusat informasi untuk pengembangan mutu pendidikan serta mampu memberikan tindak lanjut terhadap hasil supervisi. pelaksanaan supervisi manajerial dapat dilakukan melalui monitoring dan evaluasi, diskusi kelompok, menggunakan metode Delfi dan lokakarya. Adapun implementasi

⁴⁸ Nur Makhsun, *Supervisi Klinis* (Jawa Tengah: Pilar Nusantara, 2020).

supervisi manajerial dilakukan untuk menganalisis kurikulum, proses pembelajaran dikelas, sumber daya, pengembangan profesionalisme guru, kepemimpinan dan manajemen sekolah, kualitas evaluasi dan penilaian serta peningkatan kualitas mutu.⁴⁹

Model dan bentuk pelaksanaan supervisi internal dilakukan secara terencana. Penggunaan model dan bentuk supervisi ini disesuaikan dengan kondisi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi harus mempertimbangkan kebijakan yang berlaku agar supervisi berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan.

C. Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Internal

Komunikasi antar kepala madrasah dan guru merupakan bagian dari manajemen pendidikan. Komunikasi yang terjadi antara guru dan kepala madrasah tidak hanya bersifat formal pada saat rapat saja, melainkan juga bersifat non-formal pada berbagai kesempatan dan situasi. Komunikasi antar pemimpin dan rekan kerja memiliki peran yang sangat penting terutama dalam membangun hubungan kerja menjadi lebih kondusif, memfasilitasi koordinasi serta saling memotivasi untuk menjaga semangat kolaboratif di lingkungan madrasah. Dalam pendidikan, kepala madrasah melaksanakan komunikasi secara verbal yaitu menyampaikan arahan, instruksi, maupun klarifikasi kebijakan secara langsung. Dengan penggunaan bahasa yang lugas, kontekstual dan dapat dipahami. Oleh karena itu, kepala

⁴⁹ Andi Nirmayanthi, Hajar Semi, dan Danial Rahman, "Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pengelolaan Sekolah yang Efektif," *Nazzama Journal of Management Education* 3, no. 1 (September 2023): 13–24

madrasah perlu memiliki strategi komunikasi yang tepat agar informasi yang disampaikan dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan kerja.⁵⁰

Pelaksanaan komunikasi yang efektif harus dirancang melalui perencanaan pesan, pelaksanaan komunikasi serta evaluasi hasil komunikasi. Setiap tahapan tersebut dapat menentukan keberhasilan penyampaian pesan serta pencapaian tujuan komunikasi. Dalam pelaksanaan supervisi internal, kepala madrasah memerlukan strategi komunikasi yang terintegrasi dengan kemampuan manajerial, kepemimpinan serta kemampuan dalam membangun komunikasi yang efektif di lingkungan madrasah. Strategi komunikasi tersebut menjadi faktor utama dalam mewujudkan supervisi yang bersifat pembinaan profesional.

Dalam penerapan strategi komunikasi pada pelaksanaan supervisi, kepala madrasah perlu memahami konsep pelaksanaan komunikasi yang efektif. komunikasi yang efektif dapat dilakukan dengan cara;

1. Mengenal karakteristik komunikan, strategi ini bertujuan untuk mengenali lawan bicara agar dapat mengetahui hal yang disukai dan tidak disukai serta menghindari ketersinggungan selama berkomunikasi.
2. Komunikasi yang dilaksanakan dengan tujuan jelas, selama pelaksanaan komunikasi dilaksanakan dengan tujuan yang jelas akan membantu mengarahkan proses penyampaian pesan sehingga, pembahasan tidak keluar dari konteks.

⁵⁰ Apri Ningsih Zebua, "Manajemen Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," 3 (2025): 10–18.

3. Menerapkan prinsip dasar komunikasi, saat menyampaikan pesan menggunakan bahasa yang baik, sopan, beretika dan bertatakrama. Prinsip dasar komunikasi ini akan berpengaruh terhadap penilaian komunikan terhadap komunikator.
4. Memiliki *attitude*, *attention* dan *action*. Bersikap baik, perhatian, dan tindakan secara tidak langsung dapat mempengaruhi komunikan dalam mencapai tujuan komunikasi. Dengan menggunakan strategi ini dapat menumbuhkan kepercayaan komunikan terhadap komunikator.
5. Melibatkan anggota, strategi ini mendorong partisipasi anggota sehingga, dapat meningkatkan rasa keterlibatan dalam mengambil keputusan.
6. Terbuka dan profesional, sikap terbuka ini menjadikan komunikan lebih didengar dan informasi yang disampaikan dapat dilaksanakan secara profesional tanpa menutup-nutupi informasi.
7. Terstruktur dan bersemangat, pesan yang disampaikan beraturan dan berturut agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dengan baik dan benar.
8. Pemanfaatan media komunikasi, media komunikasi dimanfaatkan agar pesan yang disampaikan jelas. Seperti menggunakan *video conference call*, informasi yang disampaikan melalui jarak jauh tetapi tepat sasaran.
9. Pengawasan dan evaluasi, untuk mengendalikan dan menjaga komunikasi berjalan sesuai perencanaan. Dalam hal ini juga dapat menentukan

komunikasi yang dijalankan bersifat efektif atau tidak sehingga dapat dilakukan tindak lanjut untuk perbaikan di masa yang akan datang.⁵¹

Melalui strategi komunikasi yang terencana, persuasif, partisipatif, dan reflektif, pelaksanaan supervisi internal dapat berjalan secara lebih efektif. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang mampu menciptakan suasana kerja kolaboratif. Hal ini berimplikasi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di madrasah.



⁵¹ Suriya Jaya, "Strategi Membangun Komunikasi yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah," *Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 20–36.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan dengan rancangan deskriptif kualitatif untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif terkait strategi komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah. Bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai fakta yang dilakukan berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu bersifat, empiris, dan sistematis berdasarkan prosedur atau langkah-langkah yang teratur dan konsisten.⁵² Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara alamiah sesuai dengan kondisi di lapangan serta dapat membantu peneliti dapat pengumpulan data yang lebih relevan.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah MIN 2 Aceh Tengah yang terletak di Jl. Asir-Asir Tansaril, Takengon, Asir Asir, Kecamatan Laut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan dan observasi awal yang telah dilaksanakan bahwasanya di MIN 2 Aceh Tengah memiliki masalah terkait strategi komunikasi kepala madrasah

⁵² Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Harfa Creativ, 2023).

sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, sehingga madrasah tersebut tepat dijadikan sebagai lokasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, penentuan subjek penelitian merupakan Langkah penting yang harus di sesuaikan dengan tujuan. Subjek penelitian merupakan orang atau pihak yang memberikan informasi terkait situasi maupun kondisi yang akan teliti. Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu penentuan subjek penelitian berdasarkan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Teknik ini digunakan agar subjek yang dipilih mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian.⁵³

Adapun kriteria subjek penelitian yang ditetapkan adalah: Guru yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) yang telah bertugas di MIN 2 Aceh Tengah dan memiliki masa kerja minimal lima tahun. Kriteria tersebut ditetapkan dengan alasan subjek penelitian telah memahami secara menyeluruh aspek yang berkaitan dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian. Selain itu, subjek penelitian yang dipilih merupakan individu yang bersikap kooperatif dan mudah diajak kerja sama, sehingga mendukung kelancaran proses pengumpulan data. Subjek penelitian berjumlah empat orang terdiri dari:

1. Kepala madrasah, dijadikan subjek penelitian karena memiliki peran sebagai pemimpin dan penanggung jawab terhadap pelaksanaan supervisi

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 85.

internal di madrasah.

2. Waka kurikulum, dijadikan subjek penelitian karena berperan penting dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum.
3. Dua orang guru bidang studi, dijadikan subjek penelitian karena guru berperan aktif dalam proses pelaksanaan supervisi di MIN 2 Aceh Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Observasi, melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan di teliti untuk memahami proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data secara faktual, objektif serta sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.⁵⁴
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait data yang diperoleh. Teknik wawancara ini menggunakan bentuk pertanyaan yang telah disusun berdasarkan indikator

⁵⁴ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 1 (Juni 2022): 44–50 <http://seandanan.fisip.unila.ac.id/index.php/seandanan/>

yang ditetapkan, sehingga data yang diperoleh dapat terstruktur dan akurat.⁵⁵

3. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis dan menelaah berbagai dokumen yang diperlukan. Dalam proses pengumpulan data, teknik ini digunakan sebagai pendukung melalui gambar, rekaman, maupun dokumen lainnya. melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memperkuat data yang diperoleh melalui hasil observasi maupun wawancara.⁵⁶

Teknik pengumpulan data tersebut akan membantu peneliti dalam memperoleh data yang akurat, mendalam sehingga dapat mendukung keabsahan dari hasil data yang diperoleh.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan pedoman tertulis melalui wawancara, observasi atau daftar pertanyaan maupun pernyataan yang dipersiapkan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Konstruksi instrumen merupakan proses perancangan, pengembangan dan penyusunan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data secara sistematis kontekstual dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Adanya instrumen memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh mudah diolah dengan baik. Dalam penelitian kualitatif instrumen utama dalam

⁵⁵ Farah Fadila, Safriani, Eliana, dan Muammar Khaddafi, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara (Data Collection in Qualitative Research: Interviews)," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 7 (Juli 2025), <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

⁵⁶Nur Intifada Zahroh, Lusy Amelia Nasution, dkk, "Strategi Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan dan Solusinya," *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6 (Juni 2025): 107–118.

penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun instrumen tersebut dikembangkan kembali dengan indikator-indikator yang disesuaikan dengan subjek penelitian, sehingga muncul pertanyaan dan pernyataan yang relevan dengan data yang akan di peroleh melalui teknik pengumpulan data.⁵⁷ Peneliti akan berhadir langsung ke lapangan untuk memperoleh data dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen pengumpulan data yang diperlukan oleh penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses memperoleh dan menyusun data secara beraturan melalui catatan, wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap topik yang diteliti serta menjelaskan kepada pihak lain sebagai temuan penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu metode analisis dan interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Proses analisis data akan dimulai sejak tahap awal pengumpulan data, berlangsung selama proses pengumpulan, dan berlanjut hingga setelah data terkumpul secara keseluruhan.⁵⁸

Teknik analisis bertujuan untuk menggambarkan kejadian yang faktual dan akurat mengenai fakta yang terjadi selama peneliti melakukan penelitian di

⁵⁷ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

⁵⁸ Halimatus Sa'diyah Qamaruddin, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif," 1, no. 2 (2024): 77–84.

MIN 2 Aceh Tengah. Penerapan teknik ini sesuai dengan teknik Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data, peneliti memilih seluruh data yang diperoleh di MIN 2 Aceh Tengah yang nantinya disederhanakan melalui data mentah yang telah dihasilkan. Tahap ini dilakukan dengan cara merangkum, mengelompokkan dan menyeleksi kembali data yang sesuai dengan strategi komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi penelitian, sehingga yang diperlukan dapat dianalisis kembali secara mendalam.
2. Penyajian data, setelah melakukan tahapan reduksi data peneliti selanjutnya melakukan penyajian data dari data yang diperoleh di lapangan. Penyajian data disusun dari data yang telah di rangkum dan dikelompokkan menjadi lebih spesifik dan jelas dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh disesuaikan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penyajian data ini, peneliti mengurutkan data agar setiap data yang ditemukan memiliki keterkaitan dan saling mendukung.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi, merupakan tahap akhir dalam analisis data, yaitu proses penarikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan bukti-bukti temuan di lapangan. Pada tahap ini, kesimpulan disusun secara cermat dan diverifikasi dengan data yang ada, sehingga kesimpulan yang dihasilkan mampu menjawab seluruh rumusan masalah penelitian secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar, akurat serta sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pengujian keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang bertujuan untuk menjamin kepercayaan data penelitian, sehingga hasil data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Adapun kriteria uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.⁵⁹

1. Kredibilitas

Kredibilitas data penelitian merupakan sebuah indikator bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik seperti;

- a. Triangulasi sumber, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai informan yang memiliki latar belakang yang tentunya berkaitan dengan tujuan penelitian seperti, kepala madrasah, waka kurikulum dan guru. data yang diperoleh dari setiap informan tentunya akan disajikan dan dibandingkan untuk melihat konsistensi atau perbedaan sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti.
- b. Triangulasi metode dan teori, peneliti menggunakan teori dari penelitian sebelumnya untuk meningkatkan kredibilitas data dan menambah referensi dengan berbagai metode pengumpulan data. Triangulasi ini

⁵⁹ Tjutju Soendari, "Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif," Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

dilakukan untuk membandingkan serta memastikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

- c. Triangulasi waktu, peneliti melakukan pengambilan data pada waktu yang berbeda selama beberapa hari untuk memastikan data yang diperoleh sudah memadai dan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi atau subjek lain yang memiliki karakteristik serupa dalam konteks yang lebih luas dan berdasarkan kesesuaian kondisi di lapangan.

3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan proses penelitian yang dilakukan secara keseluruhan mulai dari perencanaan penelitian, pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan kondisi di lapangan bukan berasal dari opini peneliti ataupun subjektivitas peneliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MIN 2 Aceh Tengah

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Aceh Tengah, Merupakan salah satu sekolah jenjang MI berstatus Negeri yang berada di kabupaten Aceh Tengah. Madrasah yang didirikan pada tanggal tahun 1950 yang beralamat di Jl. Asir-Asir Tansaril, Takengon, Asir Asir, Kecamatan Laut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh. MIN 2 Aceh Tengah di bawah naungan Kementerian Agama yang dipimpin oleh kepala sekolah bernama Haidir, S.Pd. SD. MIN 2 Aceh Tengah memiliki akreditasi B berdasarkan SK NO 1453/BAN-SM/SK/2022, yang menunjukkan bahwa madrasah ini telah memenuhi standar nasional pendidikan dalam katagori baik.

MIN 2 Aceh Tengah awalnya merupakan sekolah swasta yang didirikan pada tahun 1950 oleh Masyarakat setempat, yang awalnya bernama MIN 2 Kota. Murid dan guru pada masa itu merupakan pembagian dari MIN 1 Kota dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana. Pada tahun 1998 awal mula status madrasah menjadi Negeri oleh pemerintah. Madrasah ini memiliki sertifikat tanah seluas 3.500 m² yang sebelumnya merupakan tanah wakaf yang berbatasan dengan tanah H Laham di bagian barat, sebelah timur dengan Inen Tebok, sebelah Selatan dengan jalan raya, sebelah utara dengan tanah Amir Aman Aidi.

Sejak berdirinya madrasah ini telah terjadi enam kali pergantian kepemimpinan. Pemimpin pertama adalah Bapak Musa Shaleh R. AB, beliau juga merupakan kepala PGA selama 6 tahun. Sejak madrasah mendapat status Negeri, pelaksanaan Akreditasi madrasah pertama kali dilaksanakan pada tahun 2007 dengan nilai 86, tahun 2012 mendapat nilai 91, tahun 2016 mendapat nilai 82. pada tahun 2017 terjadi perubahan nomenklatur madrasah awalnya bernama MIN 2 kota menjadi MIN 2 Aceh Tengah.⁶⁰

Pada saat ini, MIN 2 Aceh Tengah telah berkembang yang dan sangat diminati oleh Masyarakat. Berikut kepemimpinan kepala madrasah MIN 2 Aceh Tengah sejak awal berdiri hingga saat ini:

1. Musa AB
2. Banta. M
3. Aisah B
4. Perwira, S.Ag.
5. Najir, S.Pd.I
6. Senian Pinta, S.Ag.
7. Ilaini, S.Pd.I
8. Suraiya, S. Ag
9. Haidir S. Pd., SD.

Berikut komite MIN 2 Aceh Tengah yang pernah menjabat dari masa ke masa:

1. Umar Jum

⁶⁰ Dokumen Bidang Tata Usaha MIN 2 Aceh Tengah

2. Zainuddin
3. Amran Amir, S.Hi

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MIN 2 Aceh Tengah
NPSN	: 60703063
NSS	: 111111080002
Status	: Negeri
Status Kepemilikan	: Kementerian Agama
Akreditasi	: B
Alamat Sekolah	: Jl. Asir-Asir Tansaril
Desa/Kelurahan	: Asir-Asir
Kecamatan	: Laut Tawar
Kabupaten/kota	: Aceh Tengah/Takengon
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 24551
No. Telp/Hp	: -
Email	: min2acehtengah@gmail.com
Instagram	: min2aceh_tengah
Facebook	: min2acehtengah
Luas Tanah	: 3.500 m ²
Status Tanah	: Tanah Wakaf
Daya Listrik	: PLN
Akses Internet	: Indihome

3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MIN 2 Aceh Tengah

Dalam satuan pendidikan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan kebijakan di dalam pendidikan. Berikut visi, misi, tujuan dan sasaran MIN 2 Aceh Tengah:

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Islami Yang Berakhlak Mulia Dan Unggul Dalam Prestasi”

b. Misi

1. Menanamkan Aqidah islamiah kepada semua warga madrasah.
2. Menerapkan akhlakul karimah kepada kehidupan sehari-hari.
3. Menumbuhkembangkan budaya tulis dan baca.
4. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang ramah anak, nyaman, bersih dan rapi.
6. Mengembangkan potensi bagi siswa yang berprestasi di bidang seni dan olahraga.

c. Tujuan dan Sasaran Pendidikan MIN 2 Aceh Tengah

1. Dapat mengamalkan ajaran agama, hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
2. Menyiapkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
3. Menjadikan siswa berbudi pekerti luhur, berkepribadian, cerdas, kreatif, terampil, disiplin dan bertanggung jawab.
4. Menjadikan para lulusan MIN 2 Aceh Tengah untuk melanjutkan ke madrasah favorit dan bermutu.

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah keseluruhan guru di MIN 2 Aceh Tengah yaitu, 26 orang yang terdiri dari 8 guru laki-laki dan 18 guru Perempuan termasuk guru tetap dan guru tidak tetap. Berikut keadaan guru dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Keadaan guru MIN 2 Aceh Tengah

No.	Nama	NIP	PGT/G	Jabatan
1.	Haidir, S. Pd., SD.	19760716 200312 1003	III/d	Kepala Madrasah
2.	Drs. Zulfan, MM.	19670222 199803 1001	IV/b	Guru Kelas
3.	Hj. Fitriani, S. Pd.I	19660804 198610 2001	IV/b	Guru Kelas
4.	Asmayani, S. Pd. I	19861010 199905 2001	IV/a	Guru Kelas
5.	Mawaddah, S. Pd. I	19740606 199905 2001	IV/a	Guru Kelas
6.	Yusmah, S. Pd. I	19700103 200501 2005	IV/a	Waka Kurikulum
7.	Nurmaniah, S. Ag	19661015 200604 2013	IV/a	Guru Kelas
8.	Halimatussakhiah, S. Pd. I	19810201 200710 2001	III/b	Guru Kelas
9.	Enny Romiati, S.Pd. I	19780103 200710 2003	III/d	Guru A.Akhlak
10.	Hullyana, S. Pd. I	19810201 200710 2001	III/b	Guru Kelas
11.	Maryani, S. Pd. I	19780730 200710 2007	III/d	Guru Fiqih
12.	Yusmaniar	19850228 201412 2003	II/c	Tata Usaha
13.	Rodiah, S. Pd. I	19760215202221 2012	IX	Waka Kesiswaan
14.	Raodah, S. Pd. I	19830419 202221 2021	IX	Guru Kelas
15.	Marjuki, S. Pd. I	19770430 202221 1006	IX	Guru SKI
16.	Maisarah, S. Pd	19830114 202321 2018	IX	Guru PJOK
17.	Samsul Bahri, S. Pd. I	19840302 202521 1003	IX	Guru B. Arab

18.	Antoni, S. Pd. I	19870405 202521 1008	IX	Guru A. Hadits
19.	Ima Yusraini, S. Pd	19820926 202521 2007	IX	Tata Usaha
20.	Eva Nurviana Fitri, S. Pd. I	19840612 202221 2043	IX	Guru B. Inggris
21.	Priadi, S. Pd	19850401 202521 1003	IX	Guru PJOK
22.	Zikra, S. Pd	19870608 202521 1047	IX	Tata Usaha
23.	Hartati, S. Pd. I	GTT	-	Guru
24.	Annisa Avriali, S. Pd. I	GTT	-	Guru
25.	Isna Gurtiara, S. Pd	GTT	-	Guru
26.	Tarjanto, S. Pd	GTT	-	Operator

Sumber data: Dokumen Bidang Tata Usaha MIN 2 Aceh Tengah

5. Keadaan Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2025/2026 jumlah peserta didik MIN 2 Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 1 keadaan siswa MIN 2 Aceh Tengah

Perincian Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
I	9	19	28
II A/B	17	18	33
III A/B	11	17	28
IV	18	22	40
V A/B	12	14	26
VI	8	19	27
Jumlah Siswa Keseluruhan			182

Sumber Data: Dokumen Kesiswaan

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. MIN 2 Aceh Tengah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, berikut data sarana dan prasarana:

a. Koleksi Perpustakaan

Tabel 6. 1 Koleksi Perpustakaan

NO	Jenis Koleksi Buku	Jumlah	Satuan
1.	Buku Teks Utama	1.500	-
2.	Buku Bacaan	700	-
3.	Buku Referensi	300	-

b. Peralatan pendidikan

Tabel 6. 2 Peralatan pendidikan

No.	Jenis Peralatan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Alat Peraga IPA	2	Set	Baik
2.	IPS	4	Set	Baik
3.	Matematika	2	Unit	Baik
4.	Bahasa Indonesia	-	-	-
5.	Bahasa Inggris	-	-	-
6.	IPBA	-	-	-
7.	KIT IPA	2	Unit	Rusak

c. Media Pendidikan

Tabel 6. 3 Media Pendidikan

No.	Jenis Media	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Perangkat Komputer	6	Unit	Baik
2.	Printer	5	Unit	2-Rusak
				3-Baik
3.	LCD	-	-	-
4.	Proyektor (OHP)	1	Unit	Baik
5.	Layar OHP	1	Unit	Baik

d. Perabot Madrasah

Tabel 6. 4 Perabot Madrasah

No.	Jenis Perabotan Madrasah	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Meja/Kursi Kepsek	1	Set	Baik
2.	Meja/Kursi Guru	23	Set	Baik
3.	Kusi Chitos	2	Buah	Baik
4.	Meja Siswa	150	Buah	Kurang
5.	Kursi Siswa	200	Buah	Kurang
6.	Meja Komputer	1	Buah	Baik
7.	Lemari Kelas	5	Buah	Kurang
8.	Rak Buku Perpustakaan	1	Buah	Baik
9.	Papan Tulis/ <i>White Board</i>	9	Buah	Baik
10.	Papan Data Kantor	5	Unit	Baik

e. Ruang Pokok

Tabel 6. 5 Ruang Pokok

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Ruang Kelas	15 (7x8m)	M ²	Kurang Baik

2.	Kantor (kepala/Guru)	5	M ²	Baik
----	-------------------------	---	----------------	------

f. Ruang Penunjang

Tabel 6. 6 Ruang Penunjang

No.	Nama Ruangan	Ukuran	Satuan	Kondisi
1.	Ruang Perpustakaan	3x6 m	M ²	Baik
2.	UKS	3x4 m	M ²	Baik
3.	WC Guru	2 (1,5x2) m	M ²	Baik
4.	WC Murid	2 (3x4) m	M ²	Kurang

Sumber Data: Administrasi Saprass

B. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MIN 2 Aceh Tengah. Hasil penelitian disajikan berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Internal di MIN 2 Aceh Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan komunikasi, pelaksanaan komunikasi, serta faktor-faktor yang menghambat komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum serta dua orang guru bidang studi di MIN 2 Aceh Tengah. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Internal di MIN 2 Aceh Tengah

a. Perencanaan Komunikasi Kepala Madrasah

Dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan, pelaksanaan supervisi perlu dilakukan dengan baik dan terencana. Kepala madrasah memiliki peran penting untuk berkontribusi langsung terhadap pelaksanaan supervisi internal di madrasah. Melalui peran tersebut, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai fasilitator, administrator maupun supervisor melainkan juga sebagai komunikator di lembaga pendidikan. Peran komunikator merupakan bagian penting dalam pelaksanaan supervisi terkait perencanaan, pelaksanaan hingga tindak lanjut supervisi. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana perencanaan komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah, peneliti menggali informasi melalui wawancara yang disusun berdasarkan instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya.

b. Penetapan Tujuan Komunikasi

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala madrasah MIN 2 Aceh Tengah, yaitu: “bagaimana bapak merumuskan tujuan komunikasi dalam supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah?” kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Dalam penyampaian informasi terkait supervisi, saya terlebih dahulu menyusun program supervisi serta menentukan hal-hal yang perlu dibahas. Program tersebut kemudian diinformasikan kepada guru, informasi tersebut terdiri dari penentuan jadwal supervisi, penjadwalan supervisi, ini biasanya dilakukan pada bulan September ataupun Oktober. Setelah jadwal ditetapkan dan disampaikan, pembahasan selanjutnya terkait instrumen supervisi maupun administrasi yang perlu disiapkan oleh guru seperti, modul ajar, media pembelajaran dan

sebagainya.”⁶¹

Sama halnya dengan pernyataan yang penulis ajukan kepada waka kurikulum, yang mengatakan bahwa:

“Penyampaian informasi yang disampaikan oleh kepala madrasah terkait pelaksanaan supervisi disampaikan secara teratur dan terencana. Informasi tersebut disampaikan pada saat pelaksanaan rapat awal tahun mulai dari penjadwalan hingga pelaksanaan supervisi semua dibahas dalam rapat. Kemudian, untuk mengingatkan kembali guru biasanya disampaikan kembali melalui grup WhatsApp.”⁶²

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada dua orang guru bidang studi, bahwasanya:

Guru A: “Sebelum pelaksanaan supervisi itu dilakukan rapat, pada saat rapat kepala madrasah menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan supervisi seperti modul ajar, instrumennya semua di informasikan oleh kepala madrasah, tujuan disampaikan agar setiap guru dapat mempersiapkan diri dan segala yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi nantinya”.

Guru B: “sebelumnya dilakukan melalui rapat bersama di ruang dewan guru, pada awalnya disampaikan terlebih dahulu secara langsung kegiatan pelaksanaan supervisi setelah itu informasi lanjutan melalui grup WhatsApp.”⁶³

Dari Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa informasi terkait supervisi dilakukan persiapan terlebih dahulu terkait informasi yang akan disampaikan. Adapun persiapan tersebut terdiri dari penyusunan program supervisi, penentuan jadwal serta instrumen supervisi dan administrasi yang perlu dipersiapkan oleh guru. Penetapan tujuan informasi ini dilakukan oleh kepala madrasah untuk memberikan pemahaman kepada guru terkait pelaksanaan supervisi di MIN 2 Aceh tengah. Dengan demikian, pelaksanaan

⁶¹ Hasil Wawancara Kepala Madrasah MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 5 Desember 2025.

⁶² Hasil Wawancara Waka Kurikulum MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 12 Desember 2025.

⁶³ Hasil Wawancara Guru Bidang Studi MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 11 Desember 2025.

supervisi dapat berjalan secara terarah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

c. Penentuan Sasaran Komunikasi

Dalam pelaksanaan supervisi internal, kepala madrasah menetapkan sasaran komunikasi secara jelas agar informasi yang disampaikan tepat sasaran. Adapun pertanyaan yang diajukan, “siapa saja yang menjadi sasaran komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di madrasah ini?” kepala madrasah MIN 2 Aceh Tengah, mengatakan bahwa:

“Tentunya informasi terkait supervisi ini ditujukan kepada guru dan tenaga pendidikan, agar guru lebih memahami konteks dari supervisi itu sendiri. Jika guru sudah memahaminya maka dalam pelaksanaan supervisi guru dan tenaga pendidikan dapat memenuhi standar supervisi yang ada. Guru menjadi sasaran utama karena guru itu sangat berperan dalam proses pembelajaran sedangkan tenaga pendidikan berperan pada administrasi madrasah sehingga keduanya perlu dikembangkan dan ditingkatkan dalam kinerja maupun profesionalismenya”.⁶⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh waka kurikulum bahwasanya:

“Untuk sasaran dalam pelaksanaan supervisi ini tentunya terlebih dahulu guru, karena guru menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap berjalannya proses belajar mengajar. Selanjutnya peserta didik, jika peserta didik sudah mampu dalam menguasai materi ajar maka dapat disimpulkan bahwa guru tersebut mampu dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.”⁶⁵

Sehingga dapat diketahui bahwasanya sasaran komunikasi kepala madrasah dalam supervisi ditujukan kepada guru, tenaga pendidikan dan peserta didik secara tidak langsung, hal ini bertujuan agar setiap informasi

⁶⁴ Hasil Wawancara Kepala Madrasah MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 5 Desember 2025.

⁶⁵ Hasil Wawancara Waka Kurikulum MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 12 Desember 2025.

yang disampaikan dapat dipahami dan dilaksanakan sesuai dengan peran masing-masing.

d. Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi merupakan sebuah alat pendukung yang digunakan kepala madrasah untuk menyampaikan informasi maupun pesan kepada guru dan tenaga pendidikan. Agar pelaksanaan supervisi dapat dijalankan dengan baik, kepala madrasah perlu menggunakan beberapa bentuk media komunikasi agar pelaksanaan supervisi berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada kepala madrasah, “media komunikasi apa saja yang digunakan untuk menyampaikan informasi terkait supervisi?” hasil wawancara yang dilakukan kepala madrasah MIN 2 Aceh Tengah, beliau mengatakan bahwasanya:

“Media komunikasi yang saya gunakan biasanya ada rapat ataupun diskusi dengan guru. Selain itu, kadang juga ada melalui grup WhatsApp. Segala hal yang berkaitan dengan supervisi kita bahas secara langsung pada saat rapat. Sedangkan WhatsApp itu untuk informasi lain sebatas pengumuman ataupun pengingat guru saja. Jika di dalam pelaksanaan supervisi pada saat tindak lanjut tentunya saya menggunakan media tulis. Apabila guru telah menunjukkan kinerja yang baik, saya memberikan reward dalam bentuk pujian dan motivasi. Sebaliknya, jika masih terdapat kekurangan, hal tersebut saya tuliskan dalam bagian kesimpulan sebagai bahan perbaikan bagi guru. Tindak lanjut ini dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga nantinya guru dapat melihat sendiri kelebihan dan kekurangannya dalam menjalankan proses pembelajaran.”⁶⁶

Hal ini diperkuat kembali oleh guru bidang studi, bahwa:

Bapak A: “Kepala madrasah dalam membahas hal-hal yang berkaitan dengan keperluan madrasah melaksanakan rapat untuk menginformasikan serta mengambil keputusan. Segalanya di bahas dalam rapat baik seperti kegiatan supervisi maupun kegiatan lainnya,

⁶⁶ Hasil Wawancara Kepala Madrasah MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 5 Desember 2025.

pada saat pembinaan guru juga dilakukan rapat. Pada saat rapat tentunya ada fasilitas seperti proyektor dan mikrofon sehingga pembahasan rapat dapat dimengerti dengan jelas.”.

Guru B: “pada saat rapat ada media yang digunakan seperti proyektor, mikrofon dan kamera sebagai bentuk dokumentasi nantinya.”⁶⁷

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah menggunakan media komunikasi secara langsung, tertulis dan memanfaatkan digital seperti aplikasi WhatsApp, mikrofon dan proyektor, sehingga komunikasi yang dilaksanakan dapat mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa dalam perencanaan komunikasi kepala madrasah terhadap pelaksanaan supervisi internal ini kepala madrasah melakukan penjadwalan dalam pelaksanaan supervisi, pengadaan rapat, serta mempersiapkan dokumen dan instrumen supervisi.⁶⁸ Dengan demikian perencanaan komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal lebih terarah sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh guru.

e. Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Supervisi Internal di
MIN 2 Aceh Tengah

Pelaksanaan komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal merupakan tahapan lanjutan dalam perencanaan komunikasi. Pada pelaksanaan komunikasi kepala madrasah menerapkan strategi komunikasi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyampaian informasi, arahan serta pembinaan kepada guru agar

⁶⁷Hasil Wawancara Guru Bidang Studi MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 11 Desember 2025.

⁶⁸ Hasil Observasi di MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 14 Desember 2025.

pelaksanaan supervisi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada bagian ini peneliti akan menuliskan hasil wawancara dengan narasumber serta observasi di lapangan, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan komunikasi kepala madrasah dalam supervisi internal. Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala madrasah, “bagaimana strategi bapak dalam menyampaikan informasi supervisi?, kepala madrasah menjawab:

“Saya melakukan pendekatan kepada guru secara langsung, baik melalui rapat maupun pertemuan secara personal, dengan tujuan untuk mengenali karakteristik masing-masing guru. Setelah memahami karakter dan kebutuhan guru, saya menyesuaikan bahasa serta cara penyampaian informasi agar tetap menggunakan bahasa yang santun, jelas, dan mudah dipahami. Dengan demikian, pesan atau arahan yang disampaikan, khususnya terkait pelaksanaan supervisi, dapat diterima dengan baik dan didengarkan oleh guru.”⁶⁹

Untuk memperkuat pernyataan tersebut di ajukan pertanyaan kepada waka kurikulum, “bagaimana kemampuan kepala madrasah dalam memberikan informasi supervisi?” waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Saat kepala madrasah menyampaikan arahan atau informasi, penjelasannya sudah jelas dan mudah dipahami. Hal ini membuat guru lebih mudah dalam menyiapkan administrasi dan berbagai kebutuhan supervisi, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pada saat tindak lanjut supervisi, kepala madrasah memberikan masukan yang bersifat membangun dan dapat memotivasi guru untuk memperbaiki serta meningkatkan kinerjanya.”⁷⁰

Pertanyaan yang serupa juga diajukan kepada guru bidang studi, bahwa:

Guru A: “Arahan dan pesan yang disampaikan sangat membangun. Jika dalam proses pembelajaran masih terdapat kekurangan, guru diberikan saran untuk memperbaikinya. Intinya, pelaksanaan supervisi ini bukan untuk menilai atau menyalahkan guru, tetapi untuk membina dan

⁶⁹ Hasil Wawancara Kepala Madrasah MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 5 Desember 2025.

⁷⁰ Hasil Wawancara Waka Kurikulum MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 12 Desember 2025.

membantu agar proses mengajar dapat berjalan dengan baik serta mutu pendidikan di madrasah ini semakin meningkat. Supervisi juga tidak dimaksudkan untuk mengucilkan guru, melainkan sebagai bentuk pendampingan.”

Guru B: “Kepala madrasah mengumumkan pelaksanaan supervisi pada rapat awal semester. Dalam rapat tersebut, kepala madrasah menjelaskan bahwa setiap guru perlu menyiapkan administrasi pembelajaran sebelum supervisi dilaksanakan. Untuk informasi lanjutan, kepala madrasah menyampaikannya kembali melalui wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Arahan dan informasi supervisi disampaikan dengan jelas dan dilakukan secara bersamaan dalam forum bersama. Kemampuan kepala madrasah dalam menyampaikan informasi terlihat dari cara komunikasi yang terbuka dan mudah dipahami, sehingga ketika terdapat hal yang belum jelas, guru diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.”⁷¹

Pertanyaan selanjutnya kepada kepala madrasah, “model komunikasi apa yang bapak gunakan dalam tindak lanjut supervisi?” kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Pada tindak lanjut supervisi guru, sebelumnya telah tersedia instrumen supervisi. Di dalam instrumen tersebut sudah terdapat kolom saran dan masukan, sehingga saya mengisi kelebihan serta kekurangan guru yang masih perlu ditingkatkan. Instrumen supervisi tersebut kemudian diberikan kembali kepada guru sebagai bahan evaluasi. Melalui instrumen ini, guru dapat mengetahui hasil supervisi secara jelas dan memahami bagian-bagian yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelaksanaan selanjutnya.”⁷²

Selanjutnya pertanyaan serupa juga di ajukan kepada waka kurikulum dan guru bidang studi, waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Tindak lanjut dilakukan setelah pelaksanaan supervisi selesai. Kepala madrasah menuangkan hasil supervisi tersebut secara tertulis pada lembar instrumen supervisi. Selain itu, pada beberapa kesempatan

⁷¹ Hasil Wawancara Guru Bidang Studi MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 11 Desember 2025.

⁷² Hasil Wawancara Kepala Madrasah MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 5 Desember 2025.

kepala madrasah juga menjelaskan kembali secara langsung kepada guru mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan”.⁷³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Guru A, bahwasanya:

Guru A: “ada dua model yang digunakan pada saat tindak lanjut ini, pertama tentunya kepala madrasah sudah menuliskan hasilnya pada penilaian yang disediakan, kemudian sebelum hasil penilaian tersebut di serahkan kepada guru, kepala madrasah juga melakukan komunikasi singkat, sekedar memastikan agar guru memahami kekurangan yang perlu di perbaiki”.

Guru B: “pada saat pelaksanaan tindak lanjut, kepala madrasah memberikan segala hasil supervisi kepada guru yang telah dituliskan pada instrumen supervisi, tentunya hasil yang dituliskan oleh kepala madrasah tidak pernah menjadikan guru itu merasa dihakimi, meskipun guru masih terdapat kekurangan yang perlu di kembangkan dan diperbaiki tetapi hal ini menjadikan guru lebih termotivasi dalam mengembangkan dirinya, apa yang disampaikan oleh kepala madrasah memang perlu dilakukan. Oleh karena itu saat kepala madrasah menyampaikan segala hal yang terkait dengan pendidikan di madrasah beliau lebih di dengarkan”.⁷⁴

Pertanyaan selanjutnya yaitu, “bagaimana tingkat keterlibatan guru dalam komunikasi supervisi?” kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Tentunya guru itu sangat dilibatkan dalam pelaksanaan supervisi ini, karena guru menjadi sasaran utama dalam menjalan supervisi, mulai dari tahap perencanaan hingga tindak lanjut semua kegiatan kita libatkan guru, dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi ini dapat dipahami pelaksanaannya oleh guru, apa saja kebutuhan yang diperlukan oleh guru semuanya akan mudah jika guru sudah memahaminya. Setelah kita libatkan guru tentunya juga kita melibatkan para siswa karena pelaksanaan supervisi ini didukung oleh siswa. Dari sinilah kita dapat menentukan apakah pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan baik atau masih perlu perbaikan”.⁷⁵

Dengan pertanyaan yang sama juga diajukan kepada waka kurikulum.

Beliau mengatakan bahwa: “Kepala madrasah sangat melibat guru dalam

⁷³ Hasil Wawancara Waka Kurikulum MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 12 Desember 2025.

⁷⁴ Hasil Wawancara Guru Bidang Studi MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 11 Desember 2025.

⁷⁵ Hasil Wawancara Kepala Madrasah MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 5 Desember 2025.

kegiatan apa pun baik supervisi ataupun lainnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu serta pelaksanaan pembelajaran. Sehingga setiap program yang dijalankan oleh madrasah dalam di laksanakan dengan baik.”⁷⁶

Hal serupa juga di tanyakan kepada guru bidang studi, bagaimana tingkat keterlibatan guru dalam komunikasi supervisi?” guru mengatakan bahwa:

Guru A: “Segala yang berkaitan dengan program sekolah yang telah direncanakan, guru harus dilibatkan. Termasuk pelaksanaan supervisi, jika tidak melibatkan guru maka program tidak bisa dijalankan. Oleh karena itu, guru merupakan kunci dari seluruh program yang telah dirancang sebelumnya.”

Guru B: “guru merupakan aspek utama di dalam madrasah, tanpa adanya guru segala kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan. Begitu juga dalam pelaksanaan supervisi mulai dari perencanaan hingga evaluasi guru adalah kunci utama dalam pelaksanaannya, jika guru telah berhasil dalam melakukan proses belajar mengajar maka akan berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa.”⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelaksanaan komunikasi kepala madrasah dilaksanakan secara efektif dan berfokus pada pembinaan guru. Kepala madrasah menggunakan komunikasi secara langsung melalui rapat, pertemuan personal, serta komunikasi tidak langsung melalui penyampaian informasi tertulis pada instrumen supervisi. Pola komunikasi yang digunakan terbuka, jelas dan sesuai dengan karakteristik guru sehingga pesan mudah dipahami dan diterima oleh guru.

⁷⁶ Hasil Wawancara Waka Kurikulum MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 12 Desember 2025.

⁷⁷ Hasil Wawancara Guru Bidang Studi MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 11 Desember 2025.

2. Faktor Penghambat Komunikasi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Supervisi Internal di MIN 2 Aceh Tengah

Komunikasi merupakan bagian dari pelaksanaan supervisi internal, melalui komunikasi kepala madrasah dapat penyampaian tujuan, penilaian serta tindak lanjut supervisi kepada guru. Untuk mengetahui faktor penghambat komunikasi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi internal, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada kepala madrasah, waka kurikulum serta dua orang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai “faktor apa yang menghambat komunikasi kepala madrasah dengan guru dalam melaksanakan supervisi internal?” kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Pasti ada kendalanya dalam berkomunikasi dengan guru, seperti perbedaan pendapat antara guru ataupun kadang apa yang disampaikan kepala madrasah tidak sepenuhnya di terima oleh guru. karena guru tersebut merasa bahwa dia sudah maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran, padahal menurut observasi saya masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Untuk mengatasi kendala tersebut Melalui pendekatan komunikasi secara langsung kepada guru yang bersangkutan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, saya melakukan tindak lanjut supervisi secara bertahap. Setelah supervisi dilaksanakan, guru diberi waktu sekitar satu hingga dua minggu untuk menindaklanjuti hasil supervisi tersebut. Apabila dalam jangka waktu tersebut guru belum menyampaikan hasil tindak lanjutnya, saya kembali memanggil guru ke ruang kepala madrasah untuk melakukan pendekatan komunikasi dan pembimbingan lanjutan. Pendekatan pembimbingan ini dilakukan secara dua arah, dengan menyampaikan masukan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami dan didengarkan oleh guru. Dalam proses tersebut, saya menyampaikan apresiasi terhadap hal-hal yang sudah baik, kemudian menjelaskan bagian-bagian yang masih perlu disempurnakan. Misalnya, saya menyampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang ibu laksanakan sudah baik, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki atau disempurnakan. Melalui pendekatan ini, guru akan memahami kekurangan yang masih dimiliki dan menunjukkan kesiapan untuk melakukan perbaikan. Selanjutnya, saya memberikan batas waktu kepada guru untuk menyelesaikan perbaikan

tersebut. Penetapan batas waktu ini dilakukan karena tanpa adanya batas waktu, tindak lanjut supervisi cenderung tertunda.”⁷⁸

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya tidak ada kendala karena selama berkomunikasi dengan kepala madrasah, karena ketika ingin menyampaikan sesuatu, ataupun bertanya, kepala madrasah selalu merespons dengan baik. Memang kepala madrasah kadang sulit untuk di temui dikarenakan beliau memiliki tugas yang kadang ada di madrasah kadang tugas diluar. Tetapi di zaman sekarang teknologi sudah canggih, kita bisa menggunakan aplikasi WhatsApp, telepon untuk berkomunikasi tidak harus menunggu kepala madrasah harus berada di madrasah. Intinya, pada saat ingin melakukan komunikasi dengan kepala madrasah kita bisa memanfaatkan teknologi yang ada.”⁷⁹

Pertanyaan tersebut juga peneliti tanyakan kepada guru bidang studi terkait faktor yang menghambat komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi di MIN 2 Aceh Tengah, guru mengatakan bahwa:

Guru A : “kendalanya yaitu di media, penggunaan media yang belum semuanya terpenuhi oleh madrasah sehingga kadang guru perlu menyiapkan media sendiri yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Adapun untuk mengatasinya, saya melakukan konsultasi dengan kepala madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah mengatakan bahwa, untuk menggunakan media yang murah saja tapi tetap mendukung pelaksanaan pembelajaran. Kepala madrasah tidak memberatkan guru dengan pengadaan media yang paling penting pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik.

Guru B: “kalo ibu lihat selama ini, bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah itu sangat mempengaruhi bentuk komunikasi antara kepala madrasah dengan guru. Selama ibu mengajar disini sampai saat ini, madrasah ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah. salah satunya ada kepala madrasah yang tegas dalam penyampaian informasi, ada juga lemah lembut cara berkomunikasi, ada yang

⁷⁸ Hasil Wawancara Kepala Madrasah MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 5 Desember 2025.

⁷⁹ Hasil Wawancara Waka Kurikulum MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 12 Desember 2025.

mendengarkan pendapat orang lain, ada juga yang berpegang pada pendapatnya saja, ini sesuai dengan karakteristik kepala madrasah”.⁸⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepala madrasah masih mengalami kendala terhadap komunikasi dengan guru pada saat pelaksanaan rapat. Dalam beberapa kesempatan, terdapat sebahagian guru yang belum sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh kepala madrasah, sehingga menyebabkan penyampaian informasi yang kurang kondusif serta informasi yang disampaikan kepala madrasah juga tidak di terima secara maksimal oleh guru.⁸¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Internal di MIN 2 Aceh Tengah

a. Perencanaan Komunikasi Kepala madrasah

Dalam penelitian, peneliti menemukan bahwa perencanaan komunikasi kepala madrasah sangat berperan dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah. Dalam komunikasi terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan komunikasi menurut Robin Mehall diantaranya, penetapan tujuan komunikasi, :⁸²

b. Penetapan Tujuan Komunikasi

Penetapan tujuan komunikasi merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh kepala madrasah. Tujuan komunikasi ini tidak hanya berfokus pada kinerja guru melainkan pada peningkatan dan pembinaan profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan komunikasi dapat berupa

⁸⁰ Hasil Wawancara Guru Bidang Studi MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 11 Desember 2025.

⁸¹ Hasil observasi di MIN 2 Aceh Tengah, pada tanggal 14 Desember 2025.

⁸² Ibnu Ahmad, *Komunikasi Strategis* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2024).

memberikan informasi, menyelesaikan masalah, mengevaluasi perilaku serta menolong orang lain, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pelaksanaan komunikasi. Secara umum penetapan tujuan komunikasi dilakukan melalui empat aspek diantaranya, menggunakan strategi komunikasi, pengemasan pesan, penggunaan media serta pemilihan komunikator.⁸³

Kepala madrasah melakukan perencanaan komunikasi terkait pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah diantaranya penyusunan program supervisi, penjadwalan supervisi, serta administrasi yang dibutuhkan dalam supervisi. Segala informasi supervisi disampaikan langsung oleh kepala madrasah dan dibantu oleh waka kurikulum pada saat pelaksanaan rapat. Dengan perencanaan komunikasi tersebut membantu kepala madrasah dalam penyampaian informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh guru.

Dengan demikian penetapan tujuan komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah, dilakukan secara terencana sesuai dengan konsep teori perencanaan komunikasi. Sehingga hal ini dapat menunjang keberhasilan komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi.

c. Penentuan Sasaran Komunikasi

Dalam penentuan sasaran komunikasi terdapat beberapa aspek yang menunjang keberhasilan komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan

⁸³ Wili Sahana, "Strategi Komunikasi Organisasi," *Journal Educational Research and Social Studies* 2 (2021): 25–37.

supervisi internal di MIN 2 Aceh tengah. Sasaran komunikasi ditetapkan berdasarkan isi pesan dan informasi yang akan disampaikan agar pesan tersebut dapat dipahami dan diterima secara efektif. Penentuan sasaran komunikasi menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan dengan pihak-pihak yang berhak menerima informasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan perumusan yang jelas mengenai siapa yang menjadi sasaran dalam tujuan komunikasi yang telah dirancang. Penerima komunikasi dapat berupa individu, kelompok, maupun masyarakat luas. Hal ini menjadi tugas komunikator untuk mengenali dan menyesuaikan pesan dengan karakteristik sasaran komunikasi tersebut.⁸⁴

Informasi yang disampaikan oleh kepala madrasah MIN 2 Aceh Tengah terkait pelaksanaan supervisi, ini ditujukan kepada guru dan seluruh tenaga pendidikan yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Informasi ataupun pesan yang disampaikan harus sesuai dengan tujuan komunikasi yang ditetapkan, sehingga pesan tersebut terarah serta mampu mendukung pelaksanaan tujuan supervisi internal.

Dengan demikian, penentuan sasaran komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah telah tepat sasaran, karena diarahkan sesuai dengan pihak yang terkait dalam pelaksanaan supervisi internal. Penetapan sasaran komunikasi tersebut mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan serta menunjang keberhasilan pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan

⁸⁴ Ainur Ropik, "Perencanaan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang," 23 (2022): 327–346.

kualitas pembelajaran di MIN 2 Aceh Tengah.

d. Pemilihan Media Komunikasi

Pemilihan media komunikasi merupakan bagian dari perencanaan komunikasi yang menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan komunikasi. Media komunikasi harus ditentukan berdasarkan tujuan komunikasi, penerima pesan, serta tujuan komunikasi. Adapun media komunikasi yang dapat digunakan seperti media lisan, tulisan, visual atau audiovisual serta pemanfaatan teknologi digital. Jika media komunikasi digunakan sesuai dengan kebutuhan komunikasi maka akan mudah dipahami dan diterima oleh komunikan.⁸⁵

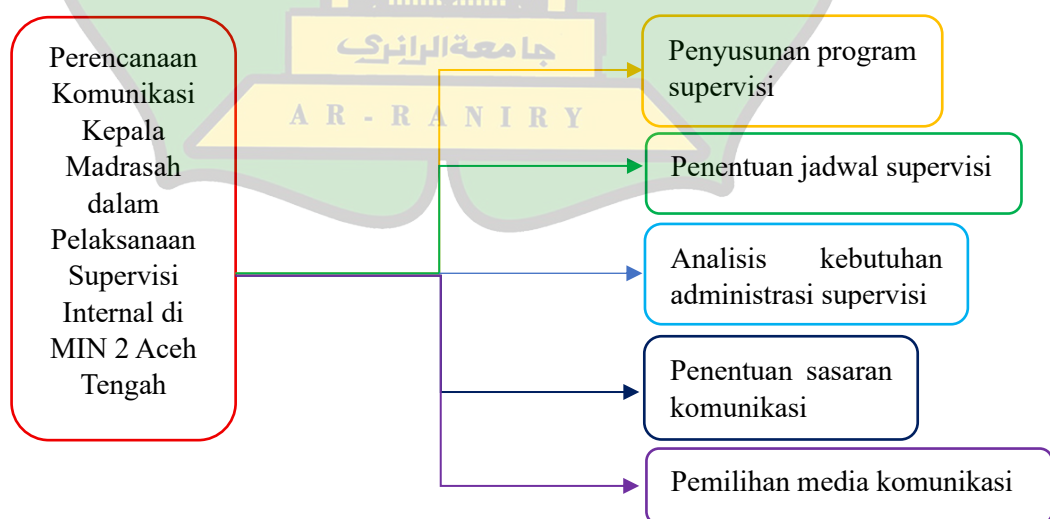
Pemilihan media komunikasi yang dilakukan oleh kepala MIN 2 Aceh Tengah dilakukan dengan menggunakan media secara langsung, tertulis dan digital. Media secara langsung yaitu mengadakan rapat dengan guru dan tenaga pendidikan. Selain itu, menggunakan media secara tertulis, pada saat pelaksanaan evaluasi supervisi, yang di tuliskan pada instrumen supervisi. Dan media lainnya yaitu menggunakan aplikasi WhatsApp, mikrofon dan proyektor untuk menyampaikan berbagai informasi dengan jelas baik informasi supervisi maupun hal yang berkaitan dengan aktivitas madrasah.

Perencanaan komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah telah dilaksanakan sesuai dengan konsep perencanaan komunikasi. Kepala madrasah tidak hanya menetapkan

⁸⁵ Fais Akbar, *Pemilihan Media Komunikasi Berdasarkan Pertimbangan dan Konsekuensi dari Ontologi* (Surabaya: Anyflip, 2023).

tujuan komunikasi yang hanya berfokus pada peningkatan kinerja guru, melainkan juga pada pembinaan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Hal ini terlihat dari perencanaan yang mencakup penyusunan program supervisi, penjadwalan yang terstruktur serta kesiapan administrasi supervisi. Kemudian, penentuan sasaran komunikasi yang jelas, yaitu kepada guru dan tenaga pendidik, menunjukkan adanya pemahaman kepala madrasah terhadap karakteristik guru. Selain itu, pemilihan media komunikasi yang dilakukan secara langsung, tertulis dan melalui digital. Hal ini mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Sehingga, perencanaan komunikasi yang dijalankan dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah dan berdampak pada kualitas pembelajaran di MIN 2 Aceh Tengah. Berikut ini peneliti paparkan skema hasil penelitian sebagai gambaran temuan penelitian.

Skema 1. Perencanaan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Internal di MIN 2 Aceh Tengah



Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditemukan bahwa, perencanaan komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah dilaksanakan melalui lima tahapan yaitu; penyusunan program, penentuan jadwal, analisis kebutuhan administrasi supervisi, penentuan sasaran serta pemilihan media komunikasi.

e. Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Internal di MIN 2 Aceh Tengah

Pelaksanaan komunikasi antara kepala madrasah dan guru merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Komunikasi yang dibangun oleh kepala madrasah melalui pendekatan dialogis mampu mendorong guru untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah perlu menyediakan ruang terbuka untuk mendengarkan saran dan masukan dari guru, sehingga komunikasi berlangsung secara dua arah dan terjadi timbal balik yang positif. Proses komunikasi yang demikian akan menghasilkan komunikasi yang terbuka, terarah, dan terorganisir. Selain itu, kepala madrasah harus menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami agar terhindar dari kesalahpahaman. Penyampaian informasi hendaknya dilakukan secara bijak, tidak berbelit-belit, serta disertai instruksi yang jelas dan konstruktif.⁸⁶

Dalam pelaksanaan komunikasi kepala madrasah terhadap

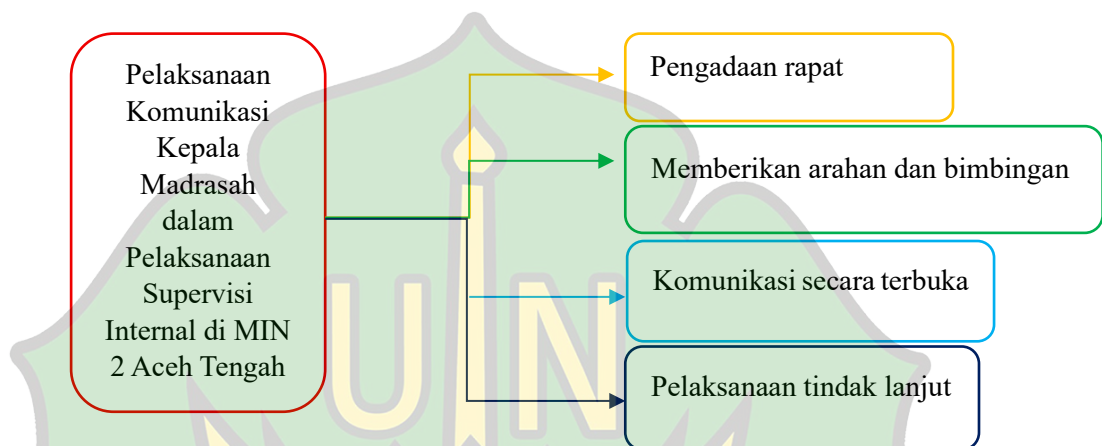
⁸⁶ Apri Ningsih Zebua, "Manajemen Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," 3 (2025): 10–18.

pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah dipengaruhi oleh strategi komunikasi seorang pemimpin. Melalui keterampilan komunikasi kepala madrasah maka pelaksanaan komunikasi dapat berjalan efektif dan sesuai tujuan komunikasi. Pelaksanaan komunikasi kepala madrasah di MIN 2 Aceh Tengah dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang diterapkan melalui, komunikasi secara kombinasi secara tatap muka. Kemudian, melalui pelaksanaan rapat dan tindak lanjut, sedangkan komunikasi secara virtual dilakukan melalui media WhatsApp. Namun demikian, pola komunikasi yang digunakan kepala madrasah lebih dominan menggunakan komunikasi satu arah yang mana kepala madrasah lebih banyak berperan memberikan informasi, arahan dan bimbingan. Dengan komunikasi yang berpusat pada kepala madrasah proses supervisi dapat berjalan lebih terkontrol dan sesuai dengan tujuan peningkatan mutu.

Pelaksanaan komunikasi kepala madrasah dalam supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah telah dilaksanakan sesuai dengan konsep pelaksanaan komunikasi yang efektif. Hal ini ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, penyampaian informasi yang dilakukan secara bijak dan terarah, serta adanya keterbukaan dalam proses komunikasi antara kepala madrasah dan guru. Pola komunikasi tersebut memungkinkan pesan supervisi dapat diterima dengan baik oleh guru, meminimalkan terjadinya kesalahpahaman, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif. Dengan demikian, komunikasi yang dibangun kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya

pembinaan dan penguatan profesionalisme guru dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah. Berikut merupakan skema hasil penelitian yang telah dilakukan:

Skema 2. Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Internal di MIN 2 Aceh Tengah



Berdasarkan hasil pemaparan tersebut maka dapat ditemukan bahwa pelaksanaan komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya mengadakan rapat secara terencana, memberikan arahan dan bimbingan kepada guru, melakukan komunikasi secara terbuka, serta adanya pelaksanaan tindak lanjut dengan tujuan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Internal di MIN 2 Aceh Tengah

Pelaksanaan komunikasi yang berlangsung antara komunikan dan komunikator tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat maupun faktor pendukung. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang terencana,

terancang dengan baik, serta menumbuhkan rasa percaya komunikasi. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat komunikasi antara kepala madrasah dan guru diantaranya; hambatan proses, hambatan fisik, hambatan semantik dan hambatan psikososial. Hambatan fisik merupakan hambatan yang terjadi akibat jarak ataupun keterbatasan ruang antara pengirim dan penerima pesan, meskipun nantinya dapat memanfaatkan penggunaan media. Selanjutnya hambatan proses, hambatan yang terjadi mulai dari tahapan perencanaan hingga penerimaan umpan balik, hal ini disebabkan oleh perencanaan komunikasi yang kurang matang, penyampaian informasi yang tidak sistematis dan lainnya. Kemudian, hambatan semantik, merupakan hambatan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman antara komunikator dan komunikan dalam memahami bahasa, simbol, istilah, gambar atau makna kata. Selain itu, terdapat hambatan psikososial yaitu hambatan yang terjadi antara individu baik perasaan tidak nyaman, perbedaan persepsi dan lainnya.⁸⁷

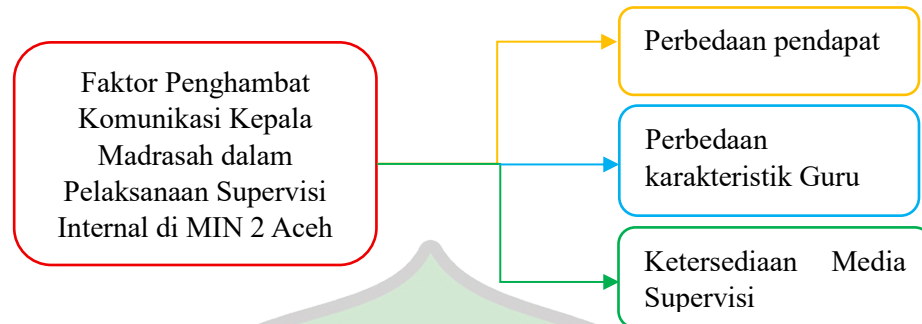
Dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah, komunikasi kepala madrasah tidak terlepas dari faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pelaksanaan komunikasi supervisi. Adapun faktor penghambat komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah yaitu: hambatan fisik yaitu keterbatasan media, sehingga guru harus menyediakan dan memanfaatkan sarana secara

⁸⁷ Nurul Hidayah, "Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTsN 1 Ponorogo," 2023.

pribadi untuk mendukung kelancaran pelaksanaan supervisi. Selanjutnya, hambatan psikososial, seperti perbedaan pendapat dan karakteristik guru dalam menerima arahan, saran dalam proses tindak lanjut sehingga pesan yang disampaikan oleh kepala madrasah tidak semua pesan diterima dan didengarkan secara maksimal oleh guru.

Dalam teori komunikasi, hambatan komunikasi meliputi aspek fisik, proses, semantik, dan psikososial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah, hambatan yang paling dominan adalah hambatan fisik dan psikososial. Hambatan fisik terjadi akibat keterbatasan sarana komunikasi, sehingga sebagian guru harus menggunakan fasilitas pribadi untuk mendukung kelancaran supervisi. Kondisi ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keterbatasan media dapat menghambat penyampaian pesan. Sementara itu, hambatan psikososial muncul karena perbedaan karakter dan persepsi guru dalam menerima arahan serta tindak lanjut supervisi, sehingga tidak semua pesan dapat diterima secara optimal. Adapun hambatan proses dan semantik tidak ditemukan secara signifikan karena kepala madrasah telah menyampaikan informasi secara terencana, sistematis, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dengan demikian, kesesuaian dan ketidaksesuaian antara teori dan praktik dipengaruhi oleh kondisi sarana pendukung dan karakteristik individu dalam lingkungan madrasah. Pada hasil penelitian tersebut, maka dapat dirangkumkan dalam skema sebagai berikut:

Skema 3. Faktor Penghambat Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Internal di MIN 2 Aceh Tengah



Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah meliputi perbedaan pendapat antar guru, perbedaan karakteristik guru dalam menerima arahan, serta keterbatasan ketersediaan media pendukung supervisi. Permasalahan dan kesenjangan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun komunikasi supervisi telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, efektivitas komunikasi masih dipengaruhi oleh faktor individual dan sarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari kepala madrasah untuk menyesuaikan strategi komunikasi dengan karakteristik guru serta mengoptimalkan pemanfaatan media komunikasi agar pelaksanaan supervisi internal dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh mengenai strategi komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi komunikasi kepala madrasah dilakukan melalui perencanaan serta pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah. Perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, penyusunan program supervisi, menentukan jadwal supervisi, analisis kebutuhan administrasi supervisi, penentuan sasaran komunikasi serta pemilihan media komunikasi. Sedangkan pelaksanaan komunikasi kepala madrasah dalam supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah dilakukan dengan mengadakan rapat pada awal semester, memberikan arahan serta bimbingan, melakukan komunikasi secara terbuka serta melaksanakan tindak lanjut.
2. Faktor penghambat komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah meliputi perbedaan pendapat yang terjadi antara guru, perbedaan karakteristik guru, serta ketersediaan media supervisi.

B. Saran

1. Kepala madrasah untuk dapat meningkatkan strategi komunikasi lebih efektif dan partisipasi agar pelaksanaan program madrasah dapat dijalankan sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Kepada guru untuk terus mengoptimalkan peran serta partisipasi dalam proses belajar mengajar agar dapat lebih meningkatkan mutu pembelajaran dan peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber data rujukan serta mampu melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai komunikasi kepala madrasah dengan indikator dan variabel yang berbeda.



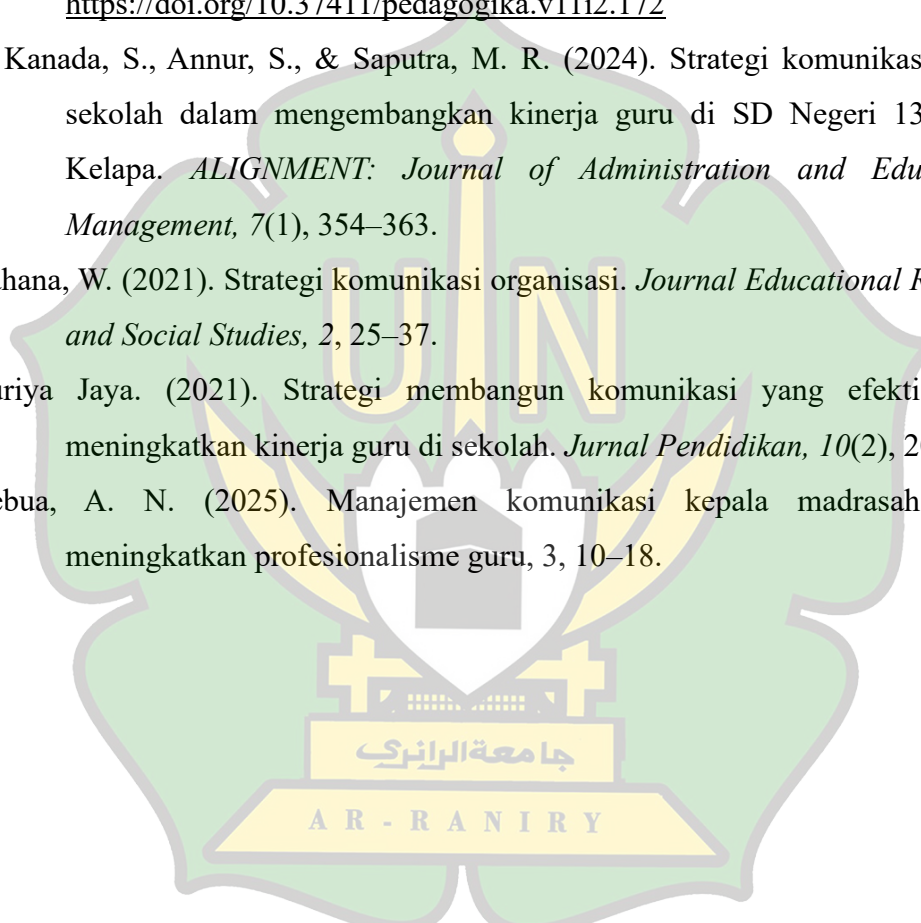
DAFTAR PUSTAKA

- Ababuddin. (2018). *Supervisi pendidikan: Upaya menggagas pendidikan profesional*. Jawa Timur: Wade Grup.
- Ade Tutty Rokhayati Rosa. (2024). *Supervisi pendidikan*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management (Penerbit NEM-Anggota IKAPI).
- Akbar, F. (2023). *Pemilihan media komunikasi berdasarkan pertimbangan dan konsekuensi dari ontologi*. Surabaya: Anyflip.
- Asriwati. (2021). *Strategi komunikasi yang efektif: Communication for behavioral impact (COMBI) dalam pengendalian demam berdarah*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Dimiyati, A. (2023). *Manajemen komunikasi*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Hamad, I. (2024). *Komunikasi strategis*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Heru Sujaryanto. (2022). *Model kepemimpinan kepala madrasah*. Jawa Barat: Adanu Abima.
- Imam Kurniawan. (2023). *Hakikat, etika, dan filsafat komunikasi dalam dinamika sosial*. Jakarta Selatan: PT Mahakarya.
- La Ode Muhammad Shalihin, D. (2023). *Supervisi pendidikan*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Meylina Astuti, R., Rani Saputri, & Dwi Noviani. (2023). *Pengertian, tujuan, dan ruang lingkup administrasi dan supervisi pendidikan*. JSII.
- Giandari Maulani, dkk. (2023). *Komunikasi pendidikan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Makhsun, N. (2020). *Supervisi klinis*. Jawa Tengah: Pilar Nusantara.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creativ.
- Onong Uchjana Effendy. (1984). *Ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tita Melia Milyane. (2022). *Pengantar ilmu komunikasi*. Bandung: WIDIA Bhaktepersada

- Wibowo, M. (2024). *Komunikasi kepemimpinan meningkatkan efektivitas di lingkungan bisnis modern*. Jawa Barat: PT Adab Indonesia.
- Ibnu Ahmad, *Komunikasi Strategis* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2024).
- Widjajanto, Kernmada, *Perencanaan Komunikasi: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: CV Ultimus, 2013).
- Adri Patton. (2020). Strategi manajemen komunikasi organisasi di sekolah. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 115–127.
- Addini, A. F. (2022). Konsep dasar supervisi pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179–186.
- Ainur Ropik. (2022). Perencanaan komunikasi program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, 23, 327–346.
- Apri Ningsih Zebua. (2025). Manajemen komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, 3, 10–18.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. (2023). “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Azizah Choirun Nikmah & Henny Yusnita. (2020). Strategi komunikasi pengasuh pondok dalam pembinaan akhlak santri. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 3(2), 131–143. <https://doi.org/10.37567/syiar.v3i2.720>
- Burhan Ibnu Hazin. (2024). *Pengertian strategi*. Sada Kurnia Pustaka.
- Chusnul Chotimah. (2017). Strategi komunikasi lembaga pendidikan dengan masyarakat. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Darno & Mesiono. (2021). Strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah di MTsN 3 Langkat. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 81–94. <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12182>

- Firdiansyah, T. A. (2021). Komunikasi efektif dalam pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala madrasah. *Arfannur*, 2(1), 71–85. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i1.428>
- Fadilah Istighfara & Ahmad Zaki. (2022). Strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di MIS Nurul Iman Kecamatan Gebang. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.59086/jkip.v1i1.52>
- Farid Arkana Silalahi & Muaz Tanjung. (2023). Strategi komunikasi Badan Kenaziran Masjid Al Buchari Kelurahan Gedung Johor dalam menarik minat jemaah mengikuti pengajian Ahad pagi. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 4(3), 1236–1244. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.388>
- Giandari Maulani, dkk. (2023). Komunikasi pendidikan. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Hadah Muallimah. (2021). Kajian penerapan strategi komunikasi AISAS terhadap perancangan desain komunikasi visual. *Kreatif: Jurnal Karya Tulis, Rupa, Eksperimental dan Inovatif*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.53580/files.v3i02.30>
- Hoirun Nisa. (2016). Komunikasi yang efektif dalam pendidikan karakter. *Universum*, 10(1), 49–63. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i1.223>
- Indri Febrianti, et al. (2023). Manajemen dan teknik kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 29–45. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2089>
- Jaya, Suriya. (2021). Strategi membangun komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 20–36.
- Kamila, L. (2022). Strategi komunikasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesional dan karakter disiplin guru di MA Al-Mawaddah Blitar. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 277–282.
- Ni Luh Putu Sariyani. (2020). Strategi komunikasi dalam meningkatkan kinerja karyawan di BHR Law Office. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.38043/jimb.v2i2.2313>

- Nur Intifada Zahroh, Lusy Amelia Nasution, dkk, (Juni 2025): “Strategi Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan dan Solusinya,” *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6, 107–118.
- Rudiansyah. (2020). Strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Pedagogika*, 11(2), 116–125. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v11i2.172>
- R Kanada, S., Annur, S., & Saputra, M. R. (2024). Strategi komunikasi kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru di SD Negeri 13 Talang Kelapa. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 7(1), 354–363.
- Sahana, W. (2021). Strategi komunikasi organisasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 25–37.
- Suriya Jaya. (2021). Strategi membangun komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 20–36.
- Zebua, A. N. (2025). Manajemen komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, 3, 10–18.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1040 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang	<p>a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi,</p> <p>b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa,</p> <p>c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh</p>
Mengingat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi, 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum, 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, 6. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Status UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNE di Lingkungan Depag RI, 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kemk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menyelenggarakan Badan Layanan Umum 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana L. Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Menetapkan	MEMUTUSKAN
KESATU	<p>Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa</p> <p>Menunjukkan Saudara Dr. Mumtazul Fikri, MA</p> <p>Untuk membimbing Skripsi</p> <p>Nama Nisa Aina Nabika NIM 220205049 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Judul Skripsi Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Internal di MIN 2 Aceh Tengah</p>
KEDUA	Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
KETIGA	Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024,
KEEMPAT	Keputusan ini berlaku sampai 21 Januari 2026,
KELIMA	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Banda Aceh
21 Juli 2025


Saiful Muluk

Tembusan:

1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta
2. Dekan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di JAMAH
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di JAMAH
4. Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi (KOPADOK) di Banda Aceh
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh
6. Kepala Bagian Kepegawaian dan Alumni UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh
7. Tanggungjawab
8. Arsip





**Lampiran 2 Surat Permohonan untuk Melaksanakan Penelitian dari Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-9012/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MIN 2 Kabupaten Aceh Tengah

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220206049

Nama : NISA ATNA NAFSIKA

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jalan Asir-asir Kemala -

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI INTERNAL DI MIN 2 ACEH TENGAH***

Banda Aceh, 14 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 31 Desember 2025

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Lampiran 3 surat pelaksanaan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KATOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 ACEH TENGAH
KECAMATAN LUT TAWAR KABUPATEN ACEH TENGAH
Alamat : Jl. Asir- Asir- Tansari Telp (0643)
Kode Pos e-mail : min2acehtengah@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B 103/MI.02.9/Kp 01.00/12/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Haidir, S. Pd, SD
NIP : 197607162003121003
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa:

Nama : Nisa Atna Nafsika
NIM : 220206049
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian pada tanggal 05 Desember 2025 s/d 11 Desember 2025 pada MIN 2 Aceh Tengah, dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul "Strategi Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Supervisi Internal di MIN 2 Aceh Tengah".

Demikian surat Keterangan Penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan semestinya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Aceh Tengah, 13 Desember 2025

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Haidir, S. Pd, SD

NIP. 197607162003121003

LEMBAR WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Indikator	Objek Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah?	1. Perumusan tujuan komunikasi 2. Sasaran komunikasi 3. Media komunikasi yang digunakan	Kepala Madrasah	1. Bagaimana kepala madrasah merencanakan kegiatan supervisi internal? 2. Apa saja tujuan komunikasi yang ingin dicapai dalam pelaksanaan supervisi? 3. Bagaimana pesan disusun agar mudah dipahami oleh guru? 4. Media komunikasi apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan supervisi? 5. Bagaimana kepala madrasah menentukan waktu dan metode yang tepat untuk melakukan komunikasi supervisi?
			Waka Kurikulum	1. Bagaimana kepala madrasah menyampaikan tujuan supervisi kepada Waka Kurikulum? 2. Apakah Waka Kurikulum dilibatkan dalam menentukan sasaran supervisi? 3. Media komunikasi apa yang digunakan kepala madrasah untuk berkoordinasi mengenai supervisi? 4. Bagaimana kepala madrasah menetapkan waktu, jadwal, dan strategi penyampaian pesan kepada guru?

No	Rumusan Masalah	Indikator	Objek Penelitian	Pertanyaan
				5. Sejauh mana Waka Kurikulum menilai bahwa perencanaan komunikasi kepala madrasah berjalan sistematis?
			Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami tujuan supervisi yang disampaikan oleh kepala madrasah? 2. Apakah pesan atau arahan dari kepala madrasah disampaikan dengan jelas sebelum supervisi dimulai? 3. Media komunikasi apa yang biasanya digunakan kepala madrasah untuk menyampaikan informasi supervisi kepada Bapak/Ibu? 4. Apakah waktu pelaksanaan supervisi diinformasikan terlebih dahulu kepada Bapak/Ibu? 5. Menurut Bapak/Ibu, apakah strategi atau cara kepala madrasah menyampaikan arahan sudah mudah dipahami?
2.	Bagaimana pelaksanaan komunikasi kepala madrasah dalam supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan komunikator 2. Model komunikasi yang digunakan. 3. Keterlibatan dan pemahaman komunikasi 	Kepala madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterampilan kepala madrasah dalam menyampaikan pesan supervisi? 2. Seberapa jelas pesan yang diberikan kepada guru? 3. Model komunikasi apa yang digunakan dalam supervisi? 4. Media apa yang paling sering digunakan dalam proses komunikasi? 5. Bagaimana tingkat keterlibatan guru dalam komunikasi supervisi? 6. Apa dampak komunikasi tersebut terhadap pelaksanaan supervisi guru?
			Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan komunikasi apa yang sering muncul antara kepala madrasah, guru, dan Waka Kurikulum?

No	Rumusan Masalah	Indikator	Objek Penelitian	Pertanyaan
				<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah pernah terjadi perbedaan penafsiran atau persepsi terhadap pesan supervisi? 3. Kendala media apa saja yang pernah dialami dalam proses koordinasi supervisi? 4. Faktor lingkungan atau situasi sekolah apa yang menghambat kelancaran komunikasi? 5. Upaya apa yang dilakukan kepala madrasah dan Waka Kurikulum untuk mengatasi hambatan tersebut?
			Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kemampuan kepala madrasah dalam memberikan penjelasan saat supervisi berlangsung? 2. Seberapa jelas arahan atau pesan yang diberikan kepada Bapak/Ibu selama supervisi? 3. Apakah terjadi komunikasi dua arah (misalnya tanya jawab atau diskusi) antara kepala madrasah dan guru saat supervisi? 4. Media atau alat bantu komunikasi apa yang digunakan kepala madrasah saat memberikan penjelasan? 5. Apakah Bapak/Ibu merasa dilibatkan secara aktif dalam proses komunikasi supervisi? 6. Bagaimana dampak komunikasi kepala madrasah terhadap perbaikan proses mengajar Bapak/Ibu?
3.	Apa saja faktor yang menghambat	1. Hambatan dari komunikator	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor apa saja yang menghambat komunikasi kepala madrasah dengan guru? 2. Apakah terdapat kendala dalam penggunaan media komunikasi?

No	Rumusan Masalah	Indikator	Objek Penelitian	Pertanyaan
	komunikasi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah?	2. Hambatan komunikasi 3. Hambatan media		3. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah memengaruhi kelancaran komunikasi? 4. Apakah terjadi perbedaan penafsiran antara kepala madrasah dan guru dalam memahami pesan supervisi? 5. Bagaimana upaya kepala madrasah mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi?
			Guru	1. Hambatan apa yang Bapak/Ibu rasakan saat berkomunikasi dengan kepala madrasah selama supervisi? 2. Apakah ada kendala dalam memahami pesan atau arahan yang disampaikan kepala madrasah? 3. Apakah media komunikasi yang digunakan (WA, surat, rapat) pernah mengalami kendala atau kurang efektif? 4. Adakah faktor lingkungan sekolah yang mengganggu kelancaran komunikasi saat supervisi? 5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kepala madrasah mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi?

LEMBAR OBSERVASI

NO	Rumusan Masalah	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Bagaimana perencanaan komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah?	Kepala madrasah merumuskan tujuan komunikasi supervisi internal sebelum pelaksanaan supervisi	✓	
		Kepala madrasah menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami saat menyampaikan pesan.	✓	
		Kepala madrasah menyusun pesan yang sistematis sebelum kegiatan supervisi.	✓	
		Kepala madrasah menggunakan media komunikasi seperti papan tulis, dokumen, atau perangkat digital dalam menyampaikan pesan.	✓	
		Guru memberikan tanggapan atau pertanyaan terkait arahan yang diberikan.	✓	
		Komunikasi terlihat mendukung suasana kerja yang terbuka dan saling menghargai	✓	
2.	Bagaimana pelaksanaan komunikasi kepala madrasah dalam supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah?	Kepala madrasah berinteraksi secara aktif dengan guru saat supervisi berlangsung.	✓	
		Kepala madrasah menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami saat menyampaikan pesan.	✓	
		Komunikasi yang dilakukan bersifat dua arah (terjadi umpan balik antara kepala madrasah dan guru).	✓	

NO	Rumusan Masalah	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
		Kepala madrasah menggunakan media komunikasi seperti papan tulis, dokumen, atau perangkat digital dalam menyampaikan pesan.	✓	
		Guru memberikan tanggapan atau pertanyaan terkait arahan yang diberikan.	✓	
		Komunikasi terlihat mendukung suasana kerja yang terbuka dan saling menghargai.	✓	
3.	Apa saja faktor yang menghambat komunikasi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah?	Ditemukan adanya hambatan komunikasi selama kegiatan supervisi berlangsung.	✓	
		Guru tampak kurang responsif terhadap pesan yang disampaikan kepala madrasah.	✓	
		Media komunikasi yang digunakan kurang efektif atau mengalami kendala teknis.		✓
		Lingkungan komunikasi kurang kondusif (misalnya suasana bising, waktu tidak tepat, atau keterbatasan ruang).		✓
		Terlihat perbedaan persepsi antara kepala madrasah dan guru dalam memahami pesan supervisi.		✓
		Kepala madrasah berupaya mencari solusi terhadap hambatan komunikasi yang muncul.	✓	

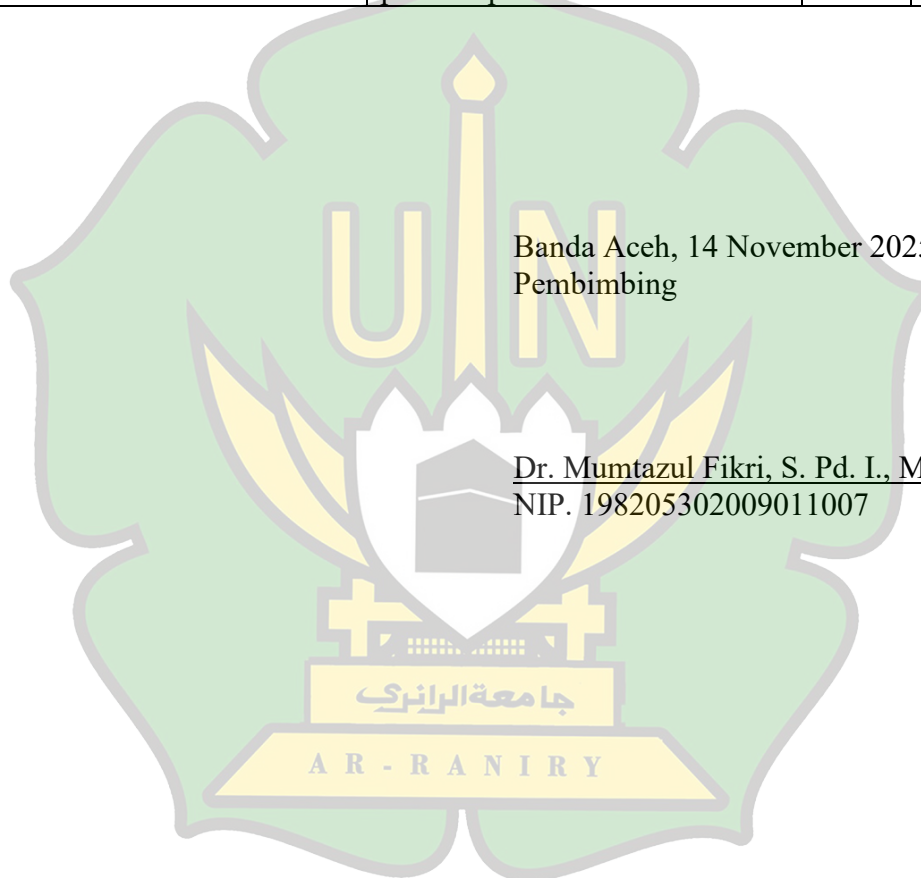
LEMBAR DOKUMENTASI

NO	Rumusan Masalah	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Bagaimana perencanaan komunikasi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah?	Tersedia dokumen rencana pelaksanaan supervisi internal madrasah.	✓	
		Terdapat notulen atau agenda rapat persiapan supervisi.	✓	
		Ada bukti media komunikasi (seperti surat undangan, pesan grup WhatsApp, atau surat edaran) terkait rencana supervisi.	✓	
		Tersimpan jadwal supervisi dan daftar guru yang menjadi sasaran.	✓	
		Terdapat dokumen perencanaan strategi komunikasi kepala madrasah dalam kegiatan supervisi.	✓	
2.	Bagaimana pelaksanaan komunikasi kepala madrasah dalam supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah?	Tersedia laporan pelaksanaan supervisi internal yang mencantumkan proses komunikasi.	✓	
		Ada catatan hasil supervisi yang menunjukkan umpan balik dari guru.	✓	
		Tersimpan bukti media komunikasi (misalnya foto kegiatan, pesan koordinasi, atau dokumen laporan).	✓	
		Terdapat daftar hadir kegiatan supervisi internal.		✓
		Ada dokumentasi hasil diskusi antara kepala madrasah dan guru setelah kegiatan supervisi.	✓	
3.	Apa saja faktor yang menghambat komunikasi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi internal di MIN 2 Aceh Tengah?	Terdapat catatan atau laporan mengenai kendala komunikasi selama pelaksanaan supervisi.		✓
		Ada dokumen evaluasi supervisi yang memuat hambatan dan solusi komunikasi.	✓	

		Ditemukan notulen rapat yang membahas kendala komunikasi antara kepala madrasah dan guru.	✓	
		Tersedia bukti komunikasi yang tidak tersampaikan dengan baik (misalnya pesan tidak direspons atau dokumen tidak diterima).		✓
		Ada laporan tindak lanjut atau rencana perbaikan komunikasi pasca supervisi	✓	

Banda Aceh, 14 November 2025
Pembimbing

Dr. Mumtazul Fikri, S. Pd. I., MA.
NIP. 198205302009011007



DOKUMENTASI DI MIN 2 ACEH TENGAH



Gambar 1. Lingkungan MIN 2 Aceh Tengah



Pelaksanaan Rapat Guru



Gambar 2. Pelaksanaan Rapat Guru MIN 2 Aceh Tengah



Gambar 3. Struktur Guru MIN 2 Aceh Tengah



Gambar 4. Wawancara Kepala Madrasah MIN 2 Aceh Tengah



Gambar 5. Wawancara Waka Kurikulum MIN 2 Aceh Tengah



Gambar 6. Wawancara Guru MIN 2 Aceh Tengah

INSTRUMEN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS
MIN 2 ACEH TENGAH
TAHUN AJARAN 2025 / 2026

1. Nama Guru : YUSMAH, S.Ag
 2. Kelas, Semester : II / (satu)
 3. Identitas Mata pelajaran : Matematika
 4. Standar Kompetensi : Pengukuran
 5. Kompetensi Dasar : Ubah
 6. Hari tanggal : 11 NOVEMBER 2025

No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar				✓
2.	Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus				✓
3.	Menjelaskan isi kegiatan kepada siswa/langkah kegiatan				✓
4.	Menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa				✓
5.	Menggunakan respon siswa dalam menyelenggarakan kegiatan			✓	
6.	Menggunakan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan			✓	
7.	Menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis				✓
8.	Menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi kegiatan				✓
9.	Membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan secara individual maupun kelompok				✓
10.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan lbh				✓
11.	Memberikan penguatan kepada siswa				✓
12.	Melaksanakan penilaian selama kegiatan berlangsung				✓
13.	Menutup kegiatan dengan tepat				✓
14.	Memberikan tugas				✓

JADWAL SUPERVISI KELAS
SEMESTER I TAHUN AJARAN 2025

NO	HARI	TANGGAL	NAMA	KELAS	PELAJARAN
1	SENIN	10 November 2025	HALIMATUSSAGDIYAH, S.Pd	IV /a	TEMATIK
2	SENIN	10 November 2025	Hj FITRIANI, S.Pd.J	V /b	TEMATIK
3	SELASA	11 November 2025	ENNY ROMANTI, S.Pd.I	III	TEMATIK
4	SELASA	11 November 2025	YUSMAH, S.Ag	V/d	TEMATIK
5	RABU	12 November 2025	HULLYANA, S.Pd.I	V/a	TEMATIK
6	RABU	12 November 2025	MAWADDAH, S.Pd.I	V/a	TEMATIK
7	KAMIS	13 November 2025	MARUJO, S.Pd.I	IV	SKI
8	KAMIS	13 November 2025	ASMAHYANI, S.Pd.I	III	TEMATIK
9	JUMAT	14 November 2025	MARYANIS, Pd.I	V	AKIDAH AHLAK
10	JUMAT	14 November 2025	RODDAH, S.Pd	V/a	TEMATIK
11	SABTU	15 November 2025	NURMANAH, S.Ag	III	TEMATIK
12	SABTU	15 November 2025	RAODAH, S.Pd.I	I/b	TEMATIK
13	SENIN	17 November 2025	Dh. ZULFAN,MM	V/a	TEMATIK
14	SELASA	18 November 2025	MAKSARAH, S.Pd.I	V/a	PYOK
15	SELASA	18 November 2025	SAMSUL BAHRI, S.Pd.I	V/b	BAHASA ARAB
16	RABU	19 November 2025		IV	B.INDONESIA
17	RABU	19 November 2025	ANTONI, S.Pd.I	V/a	KALIGRAFI
18	RABU	19 November 2025	PRADI, S.Pd		

Lampiran : Surat Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Aceh Tengah tentang nama-nama tim Supervisi akademik semester pertama.
 Nomor : 58 Tahun 2025
 Tanggal : 03 September 2025

NAMA-NAMA TIM SUPERVISI AKADEMIK
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 ACEH TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

NO	NAMA	UNSUR	JABATAN	KETERANGAN
1	Haidir, S.Pd.SD	Kepala	Ketua	Menimbang
2	Yusmah, S.Ag	Wk Kurikulum	Wakil Ketua	
3	Halimatussagdiyah, S.Pd	Guru	Anggota	
4	Enny Romati, Pd.I	Guru	Anggota	

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 ACEH TENGAH
KECAMATAN LUT TAWAR KABUPATEN ACEH TENGAH
Alamat : Jln. Araf. - Alur Tamani - Kecamatan Lut Tawar - Kabupaten Aceh Tengah
Email : min2acehtengah@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 ACEH TENGAH
Nomor : 58 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN TIM SUPERVISI AKADEMIK
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 ACEH TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

Menimbang : a. Bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar semester pertama telah berjalan secara luring atau tatap muka sejak 14 Juli 2025
 b. Bahwa untuk mengetahui kelengkapan dan efektifitas di kelas maka perlu di laksanakan supervisi pembelajaran
 c. Bahwa agar kegiatan supervisi pembelajaran berjalan lancar, maka perlu di buat surat keputusan tentang tem pelaksana dan jadwal supervisi semester pertama tahun pelajaran 2025 / 2026

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Permjen Diras No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
 4. Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2016 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan
 5. Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan
 6. Peraturan Menteri Agama No.50 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan pendidikan Madrasah

Memperhatikan : Hasil rapat dewan guru dan komite MIN 2 Aceh Tengah tanggal 29 Juli 2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Bahwa susunan panitia supervisi Akademik semester pertama MIN 2 Aceh Tengah bisa dilaksanakan sesuai dengan tupoksi dan apabila telah selesai melaksanakan tugasnya berhak melaporkan hasilnya kepada Kepala Madrasah, hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan di tetapkan kemudian dan segala biaya di bebankan dalam anggaran yang relevan.

: Takengon
 : 03 September 2025
 Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Aceh Tengah

**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 ACEH TENGAH
KABUPATEN ACEH TENGAH**
Jalan Asir Asir Tansari Kode Pos 24581

SUPERVISI KEGIATAN PEMBELAJARAN
(Sesuai Dengan Standar Proses)

Nama Sekolah : MIN 2 Aceh Tengah
 Nama Guru : YUSMAH, S.Ag
 Pangkat Golongan : III/a
 Mata Pelajaran : Matematika Jumlah Tatap Muka : 24 jam
 Sertifikasi : Guru Kelas

No	Sub Komponen dan Butir Komponen (Tatap Muka)	Kondisi		Skor Nilai					Keterangan Kesesuaian
		Ya	Tdk	4	3	2	1		
I Kegiatan Pendahuluan									
1.	Menyiapkan peserta didik			✓					4= Baik Sekali
2.	Melakukan Apersepsi			✓					3= Baik
3.	Menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai			✓					2= Cukup
4.	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/kesiapan bahan ajar			✓					1= Kurang
5.	Penampilan guru			✓					
II Kegiatan Inti									
A. EKSPLORASI									
6.	Melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru				✓				
7.	Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, Media pembelajaran dan sumber belajar lainnya.				✓				
8.	Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antar siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.				✓				
9.	Melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran				✓				
10.	Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, Studio atau lapangan				✓				
B. ELABORASI									
11.	Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas				✓				

Jumlah NILAI RIIL = 37

Jumlah NILAI IDEAL = 56

Nilai PERSENTASI = 67%

KLASIFIKASI

A. Baik Sekali : 75% - 100%
 B. Baik : 55% - 75%
 C. Cukup : 25% - 55%
 D. Kurang : 0% - 25%

SARAN PEMBINAAN:
 Dengan kekepan lebih baik lagi

Guru Mata Pelajaran
 Yusmah, S.Ag
 NIP. 1970010320012005

2025
 Tengah

KEMENTERIAN AGAMA
 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 ACEH TENGAH
 KABUPATEN ACEH TENGAH
 NIP. 197001032003121003

INSTRUMEN PERENCANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Nama Guru : YUSMAH, S.Ag
 2. Sekolah : MIN ACEH TENGAH
 3. Kelas, Semester : II Ganjil
 4. Identitas Mata pelajaran : MATEMATIKA
 5. Standar Kompetensi : 10. Sifat Uraian
 6. Kompetensi Dasar : 1. ALAKA U
 7. Hari tanggal : 11 NOVEMBER 2025

No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Menentukan identitas mata pelajaran	✓			
2.	Menentukan standar kompetensi	✓			
3.	Menentukan kompetensi dasar	✓			
4.	Menentukan indikator pencapaian kompetensi	✓			
5.	Menentukan tujuan pembelajaran	✓			
6.	Menentukan materi ajar	✓			
7.	Menentukan alokasi waktu	✓			
8.	Menentukan metode pembelajaran	✓			
9.	Menentukan kegiatan pembelajaran	✓			
10.	Menentukan penilaian hasil belajar	✓			
11.	Menentukan sumber belajar	✓			

Jumlah NILAI RIIL = 37
 Jumlah NILAI IDEAL = 44
 Nilai PERSENTASI = 87%

SARAN PEMBINAAN:

A. Baik Sekali : 75% - 100%
 B. Baik : 55% - 75%
 C. Cukup : 25% - 55%
 D. Kurang : 0% - 25%

KEMENTERIAN AGAMA
 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 ACEH TENGAH
 KABUPATEN ACEH TENGAH
 NIP. 197001032003121003

**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 ACEH TENGAH
KABUPATEN ACEH TENGAH**
Jalan Asir Asir Tansari Kode Pos 24581

**OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SISWA
(SUPERVISI KLINIS)**

Nama Sekolah : MIN 2 Aceh Tengah
 Nama Guru : Yusmah, S.Ag
 NIP : 1970010320012005
 Mata Pelajaran : Matematika
 Semester/Kelas : I Ganjil / II (dua)
 Tahun Pelajaran : 2024 - 2025
 Hari / Tanggal Waktu : Selasa, 11 November 2025
 Dokumen/ Alat Peraga/ Media yang Digunakan : JAM

No	Aspek	Guru	Siswa	Keterangan
A	Kegiatan Pendahuluan - Mengondisikan siswa (apersepsi, motivasi, dan atau yang lainnya) - Menyampaikan SK-KD Indikator/Tujuan Pembelajaran	- Guru mempersiapkan sarana pendahuluan berbeda dan apersepsi	- Siswa berbeda dengan ketip	
B	Kegiatan Inti (Bagaimana siswa belajar)	- Guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran - Guru menggunakan materi sesuai dengan kompetensi dasar dan materi	- Siswa mendengar materi yang di sampaikan guru - Siswa melihat dan memperhatikan waktu (jam)	
C	Kegiatan Penutup • Refleksi • Membuat rangkuman/kesimpulan • Post tes • Menentukan Tindak Lanjut	- guru menggunakan media pembelajaran	- Siswa mendengar dan memperhatikan waktu di antara guru - Menanyakan tugas yang di berikan guru	- Siswa dapat memahami tentang tugas dan (guru)

Kesimpulan :

Mengajar
 Yusmah, S.Ag
 NIP. 1970010320012005

2025
 Tengah

Aceh Tengah, 11 November 2025
 Guru Keta/Bidang Studi
 Yusmah, S.Ag
 NIP. 1970010320012005

No	Sub Komponen dan Butir Komponen (Tatap Muka)	Kondisi		Skor Nilai					Keterangan	
		Ya	Tdk	4	3	2	1			
III Penutup										
26.	Membuat rangkuman/simpulan			✓						
27.	Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan			✓						
28.	Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran			✓						
29.	Member tugas terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT)			✓						
30.	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya						✓			

Nilai : $\frac{\text{Jlh Skor}}{120} \times 100\%$

Keterangan : Skor 86 – 100 % Baik Sekali
71 – 85 % Baik
55 – 70 % Cukup
> 55 % Kurang

TINDAK LANJUT :
.....
.....
.....

Nilai AKHIR
95,8

Aceh Tengah, 11 Desember 2025
Guru Kelas/Bidang Studi
Yusmah S.A.G.
NIP. 197201032001012005

No	Sub Komponen dan Butir Komponen (Tatap Muka)	Kondisi		Skor Nilai					Keterangan	
		Ya	Tdk	4	3	2	1			
12.	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.			✓						
13.	Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa ada rasa takut			✓						
14.	Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif			✓						
15.	Memfasilitasi siswa berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar			✓						
16.	Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual atau kelompok			✓						
17.	Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individual maupun kelompok			✓						
18.	memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan			✓						
19.	Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa			✓						
C. KONFIRMASI										
20.	Memberikan umpan balik baik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.			✓						
21.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber			✓						
22.	Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan			✓						
23.	Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan			✓						
24.	Membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi			✓						
25.	Memberikan motivasi kepada siswa			✓						

Gambar 7. Instrumen Supervisi



Pelaksanaan Supervisi MIN 2 Aceh Tengah